

**SKRIPSI**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENGENDALIAN  
REMAJA MENGHISAP LEM FOX DI KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**MUH. FADLI MASRI  
19.3100.039**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAM ISLAM  
FAKULTAS USHUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENGENDALIAN  
REMAJA MENGHISAP LEM FOX DI KOTA PAREPARE**



**OLEH  
MUH. FADLI MASRI  
19.3100.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/ 1446 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua terhadap  
Pengendalian Remaja Menghisap Lem Fox Di  
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Fadli Masri

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.039

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B396/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos. I.

NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Hayana, M.Sos

NIDN : 2022069501

(.....)

(.....)

Mengetahui :



Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap  
Pengendalian Remaja Menghisap Lem Fox Di Kota  
Parepare  
Nama : Muh Fadli Masri  
Nim : 19.3100.039  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
No. B-440/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2024  
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

|                           |              |         |
|---------------------------|--------------|---------|
| Dr. Nurhikmah, M.Sos. I.  | (Ketua)      | (.....) |
| Hayana, M.Sos             | (sekretaris) | (.....) |
| Nahrul Hayat, M.I.Kom.    | (Anggota)    | (.....) |
| Fikruzzaman Saleh, M.Sos. | (Anggota)    | (.....) |

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. N. Kidam, M.Hum  
NIP. 19641231199203104

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Almahrum Masri dan Ibunda Suhartini.N yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah melahirkan penulis ke dunia ini dan memberikan kepercayaan, semangat dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Terimakasih pula kepada keempat saudara saya dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril.

Penulis telah banyak menerima bantuan, masukan, dan bimbingan dari ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. I, dan ibu Hayana, M.Sos. selaku pembimbing saya, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Kepada rekan-rekan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang telah menemani selama berkuliah di IAIN Parepare dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
7. Kepada pintu surgaku, ibu Suhartini Nonci. Seseorang yang darahnya mengalir dalam tubuh penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau menjadi alasan penulis berada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ini. Terimakasih karena telah mendukung setiap langkah perjalanan penulis, skripsi ini sebagai langkah awal bukti bahwa nantinya penulis akan senantiasa selalu berupaya menjadi anak ibu yang selalu ibu banggakan.
8. Kepada Almarhum. Ayahanda Masri Nonci. Betapa berat rasanya ditinggalkan pada saat masa terakhir saya kuliah di IAIN Parepare. Meskipun beliau tidak sempat mendampingi setiap langkah perjalanan pendidikan penulis dan wisuda penulis, namun keberadaan beliau akan selalu terasa dalam hati penulis, memberikan semangat serta kekuatan hingga penulis masih mampu bertahan hingga saat ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah tercinta saya di surga sebagai bentuk cinta penulis, karena telah menjadi alasan penulis tetap kuat hingga pada akhirnya Alhamdulillah penulis bisa berada di tahap ini.
9. Teruntuk teman saya terkhusus Muh Yusuf, dan Irwandi Karim dan teman-teman KL saya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 5 Desember 2024

Penulis,



Muh Fadli Masri

NIM. 19.3100.039



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Fadli Masri  
Nim : 19.3100.039  
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 30 Agustus 2000  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengendalian Remaja Menghisap Lem Fox Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Desember 2024

Penulis,



Muh Fadli Masri

NIM. 19.3100.039

## ABSTRAK

MUH FADLI MASRI, *Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengendalian Remaja Menghisap Lem Fox di Kota Parepare.*(dibimbing oleh Nurhikmah dan Hayana)

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di Kota parepare, mengetahui dampak yang ditimbulkan remaja dengan menghisap lem di Kota Parepare. Mengetahui apa faktor-faktor penyebab remaja menghisap lem fox di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan desain deskriptif. Memperoleh data peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yakni orang tua, dokter dan anak yang menggunakan lem fox di Kota Parepare. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa ternyata peran komunikasi orang tua terhadap remaja pengguna lem fox yang ada di Kota Parepare sangat berpengaruh, kedekatan orang tua kepada anaknya menjadi faktor penting karena semakin dekat hubungan orang tua ke anak akan membuat anak lebih terbuka untuk bercerita sehingga orang tua bisa mengetahui bagaimana lingkungan di sekitar anaknya, contohnya seperti menghisap lem fox. Peran komunikasi dan kedekatan hubungan emosional antar orang tua dan anak berdampak baik bagi keduanya karena orang tua dapat memantau hal – hal yang dilakukan oleh anaknya terutama saat umur remaja, karena berada pada fase yang membuat mereka harus bisa menentukan baik atau buruknya hal yang mereka lakukan.

**Kata Kunci :** Peran Komunikasi Orang Tua, Remaja, Menghisap Lem

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>    | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                | <b>xiv</b>  |
| <b>TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 6           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                | 7           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>        | <b>8</b>    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....       | 8           |
| B. Tinjauan Teori.....                     | 12          |
| C. Kerangka Konseptual.....                | 20          |
| D. Kerangka Pikir .....                    | 32          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>33</b>   |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....    | 33          |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....       | 34          |
| C. Fokus Penelitian .....                  | 34          |
| D. Jenis dan Sumber Data .....             | 34          |

|                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....                                          | 35        |
| F. Uji Keabsahan Data.....                                                                | 37        |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                              | 38        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                        | <b>40</b> |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                  | 40        |
| 2. Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Remaja Menghisap Lem Fox<br>di Kota Parepare ..... | 40        |
| 3. Dampak Yang Ditimbulkan Pada Remaja Dengan Menghisap Lem<br>Fox di Kota Parepare.....  | 44        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                 | <b>58</b> |
| A. KESIMPULAN .....                                                                       | 58        |
| B. SARAN .....                                                                            | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                      | <b>66</b> |

**DAFTAR TABEL**

| <b>No Tabel</b> | <b>Judul Tabel</b>                                    | <b>Halaman</b> |
|-----------------|-------------------------------------------------------|----------------|
| 2.1             | Tinjauan penelitian relevan                           | 10             |
| 4.1             | Jumlah pengguna lem fox di Kecamatan di Kota Parepare | 43             |



**DAFTAR GAMBAR**

| <b>No</b> | <b>Judul Gambar</b>      | <b>Halaman</b> |
|-----------|--------------------------|----------------|
| 2.2       | Kerangka Pikir           | 34             |
| 4.2       | Bekas penggunaan Lem Fox | 51             |
| 4.3       | Pengguna Lem Fox         | 53             |

**DAFTAR LAMPIRAN**

| No. Lamp | Judul Lampiran                                                                                 | Halaman |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1        | Pedoman wawancara                                                                              | 67      |
| 2        | Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian                                                   | 69      |
| 3        | Surat SK Pembimbing                                                                            | 70      |
| 4        | Surat izin melakukan penelitian dari dinas<br>penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu | 71      |
| 5        | Surat keterangan meneliti                                                                      | 72      |
| 6        | Dokumentasi                                                                                    | 77      |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dzal | Dz                 | de dan zet                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س     | Sin  | S                  | Es                         |

|    |        |    |                            |
|----|--------|----|----------------------------|
| ش  | Syin   | Sy | es dan ye                  |
| ص  | Shad   | ş  | es (dengan titik di bawah) |
| ض  | Dhad   | ḍ  | de (dengan titik dibawah)  |
| ط  | Ta     | ṭ  | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ  | zet (dengan titik dibawah) |
| ع  | ‘ain   | ‘  | koma terbalik ke atas      |
| غ  | Gain   | G  | Ge                         |
| ف  | Fa     | F  | Ef                         |
| ق  | Qaf    | Q  | Qi                         |
| ك  | Kaf    | K  | Ka                         |
| ل  | Lam    | L  | El                         |
| م  | Mim    | M  | Em                         |
| ن  | Nun    | N  | En                         |
| و  | Wau    | W  | We                         |
| هـ | Ha     | H  | Ha                         |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                   |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                         |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

# 1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | A           | A    |
| اِ    | Kasrah | I           | I    |
| اُ    | Dhomma | U           | U    |

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

| Tanda | Nama         | Huruf Latin | Nama    |
|-------|--------------|-------------|---------|
| اَيَّ | FathahdanYa  | Ai          | a dani  |
| اَوْ  | FathahdanWau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                  | Huruf dan Tanda | Nama                     |
|------------------|-----------------------|-----------------|--------------------------|
| نَا / نِي        | Fathah dan Alifatauya | Ā               | a<br>dangaris<br>di atas |
| يِي              | Kasrah dan Ya         | Ī               | i<br>dangaris<br>di atas |
| وُو              | Kasrah dan Wau        | Ū               | u<br>dangaris<br>di atas |

Contoh :

مَات : māta  
رَمَى : ramā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوت : yamūtu

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

|                           |                                                                 |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>al-hikmah</i>                                              |

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>Rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>al-haqq</i>  |
| الْحَجُّ   | : <i>al-hajj</i>  |
| نُعَمُّ    | : <i>nu‘ima</i>   |
| عُدُّوْا   | : <i>‘aduwwun</i> |

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

|           |                                       |
|-----------|---------------------------------------|
| عَرَبِيٌّ | : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) |
| عَلِيٌّ   | : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)        |

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (الـ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                                  |
|---------------|--------------------------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> ) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>al-bilādu</i>                               |

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>Umirtu</i>    |

## 7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī ṣilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|      |   |                                     |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>          |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i>           |
| H    | = | Hijriah                             |
| M    | = | Masehi                              |
| SM   | = | Sebelum Masehi                      |

- l. = Lahir tahun  
 w. = Wafat tahun  
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة  
 دم = بدون  
 صلعم = صلى الله عليه وسلم  
 ط = طبعة  
 بن = بدون ناشر  
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره  
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memasuki usia remaja, pada umumnya baik remaja putra maupun putri, seseorang akan merasa dirinya sudah besar, dalam arti dirinya bukan kanak-kanak lagi. Oleh sebab itu terkadang remaja susah diatur, meskipun oleh orangtuanya sendiri. Masa-masa transisi pasti dialami oleh semua remaja, dimana pada masa transisi itu para remaja sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kelabilan yang dialami oleh remaja membuat sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka. Ada sensasi positif, namun bagi mereka yang lemah aqidah dan mempunyai dasar akhlak yang kurang memadai, seringkali membuat sensasi negatif bahkan sudah terjerumus ke dalam kriminalitas seperti contohnya narkoba, minum-minuman keras, menghisap lem fox, pencurian, tindakan asusila, pencopetan, penganiayaan, dan korupsi.<sup>1</sup> Baik itu di kalangan remaja mau pun orang dewasa.

Kondisi remaja pada masa pubertas merupakan tahap nilai hidup baru mulai dirasakan oleh anak. Berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa-masa seperti ini bila anak tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik dia akan mudah terpengaruh apa yang ada di lingkungannya. Untuk itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya pada masa pubertas.

---

<sup>1</sup>Puguh Setiyoko dan Wahyudi Hartono. Remaja di Masa Puber Dampak Negative dan Alternative Penanggulannya (Jakarta : 2019)., h. 9.

Ada beberapa kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa remaja, hal ini diakibatkan dari masih labilnya emosi mereka. Adapun diantara kecenderungan yang dialami oleh anak yang pubertas adalah kecenderungan untuk meniru, kecenderungan untuk mencari perhatian, kecenderungan tertarik pada lawan jenisnya, selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan emosinya meletup. Adanya anak remaja melakukan tindak kriminal dan sampai kecanduan menghirup lem fox dan obat-obat terlarang, seperti narkoba itu bukan merupakan *herediter* (bawaan sejak lahir). Namun disebabkan oleh tiga faktor yaitu lingkungannya, pergaulannya dan pendidikannya.

Pada masa-masa inilah remaja merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA salah satunya yaitu penyalahgunaan lem (inhalen). Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpan. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri dan membuat pikiran *fly-fly* atau dalam keadaan dalam halusinasi yang tinggi<sup>2</sup>, semua anggota tubuh merasa lemas dan mabuk.

Dukungan keluarga sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak. Sebagaimana dukungan keluarga yang didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan atau yang berupa

---

<sup>2</sup>Aswadi, Kartini, sukfitrianty Syahrir, "Perilaku menghisap Lem (NGELEM) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar". Al-Sihah : Public Health Science Journal, Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2018, h. 6-7.

kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku sang anak. Kaum remaja banyak melakukan penyalahgunaan lem yang merupakan bentuk kenakalan remaja baik yang telah mengonsumsinya ataupun yang masih saja mengonsumsinya sampai sekarang yang banyak kita dijumpai karena pengabaian pola asuh orang tua mereka yang menyebabkan mengonsumsi lem. Ada beberapa pendapat menjelaskan mengenai perilaku menyimpang dari seorang remaja yang pertama dijelaskan oleh Kartini Kartono, bahwa perilaku menyimpang atau deviasi diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan masyarakat agar kiranya lebih menghimbau anak-anaknya agar memilih pergaulan yang benar.<sup>3</sup> Baik itu di luar dari pengawasan orang tua di rumah.

Anak yang terjerumus dalam narkoba akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat bergantung pada jenis pemakaian dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun social seseorang.

Al-Qur'an menjelaskan tentang pelanggaran miuman *khamar* atau *illatnya* yang memabukkan sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah/5:90

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono. "Patalogi Sosial" Jilid 2 Kenakanalan Remaja. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2017, h. 74 - 78

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur'an dan Hadits di atas jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram. Jika kita kaitkan dengan masalah narkoba, maka tidak ada satu jenis pun dari narkoba yang tidak memabukkan atau menghilangkan akal manusia. Bahkan ia lebih memabukkan daripada miras. Dengan demikian maka narkoba hukumnya haram sebagaimana miras.

Pada dasarnya, kebanyakan kalangan yang terjerumus didalam narkoba adalah kalangan remaja yang di mana di masa remaja tersebut seorang remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap suatu hal, maka dari itu pentingnya peranan orang tua dalam mengasuh dan memperhatikan serta memberikan pemahaman terhadap anak tentang semua hal. Memberikan penjelasan tentang baik dan buruknya suatu hal tersebut seperti penjelasan tentang narkoba, orang tua harus menyampaikan kepada anak tentang narkoba dan apa saja hukuman-hukuman yang akan diterima apabila seseorang terjerumus dalam narkoba.

Oleh karena itu, narkoba sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa ini, hal ini dikarenakan barang haram ini dapat menghancurkan masa

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Surabaya :Diponegoro, 2020), h. 11.

depan generasi muda sebagai calon penerus bangsa, upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba dikalangan pelajar sudah menjadi tanggung jawab kita bersama, mutlak bagi setiap anggota masyarakat untuk menyadari sekaligus memiliki komitmen kuat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba serta tidak secara sesat menganggap diri mereka pasti lolos dari ancaman narkoba.<sup>5</sup> Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap generasi muda. Banyak hal yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja dalam penyalahgunaan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus didalam narkoba. Adapun jumlah berita yang meliput kasus pengguna lem fox di Kota Parepare antara lain pada tahun 2022( detikcom, Polres Parepare.com.) dan pada tahun 2023 (Tribun timur.com.) dan (portal insiden.com) dan pada tahun 2024 (voicesulsel.com) dan (sindo Makassar) dan (portal insiden).

Kota Parepare dikenal sebagai Kota santri dan Kota ulama, akan tetapi masih banyak kasus pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja, seperti penggunaan lem fox, narkoba, pencurian, perkelahian dan lain-lainnya. Salah satu faktor remaja adalah mereka memilih tempat pergaulan yang salah dan kurangnya kontrol orang tua tentunya sangat berdampak pada anak, mereka bisa saja melakukan hal-hal yang menyimpan dan tidak mematuhi aturan-aturan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi anak-anaknya di dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian kecil remaja di Kota parepare, sering nongkrong di luar rumah baik di sore hari maupun di malam hari bermain

---

<sup>5</sup> Reza Indragiri amariel, Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba. Jakarta : Wijaya Grand, 2017, h. 7

game *mobile legends* dan *free fire* istilah gaulnya disebut mabar. akan tetapi sebagian besar yang mabar sambil menghisap rokok dan ada pula juga anak yang menghisap lem fox di bagian belakang rumah yang tempatnya agak sedikit gelap. Kemudian sebagian besar remaja ada yang nongkrong dibawah kolong rumah atau ada juga di panggir jalan atau di dalam anjungan Cempae sekitar 5 atau 8 orang remaja yang nongkrong.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi tentang bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja menghisap lem fox Kota Parepare.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor-faktor penyebab remaja menghisap lem di Kota Parepare?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan remaja dengan menghisap lem fox di Kota Parepare?
3. Bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di Kota Parepare?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan remaja dengan menghisap lem di Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab remaja menghisap lem fox di Kota Parepare

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna serta dapat menjadi acuan bagi pembaca mengenai peran komunikasi keluarga terhadap remaja penghirup lem Manfaat serta biasa menjadi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait peran komunikasi keluarga terhadap pengendalian remaja peghirup lem.
- b. Bagi masyarakat khususnya orang tua diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memberitahu atau mengarkan kepada anak-anak atau remaja-remaja akan bahaya zat yang terkandung dalam lem jika masuk kedalam tubuh. Supaya untuk menjauhi atau untuk tidak ikut dalam perilaku *ngelem*.
- c. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini menjadi masukan bahwa perilaku *ngelem* tidak hanya dilakukan oleh anak jalanan tetapi juga dilakukan oleh remaja-remaja yang bukan anak jalanan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Firmansyah Waris, pada tahun 2016 dengan judul “Perilaku Penyimpangan Remaja yang Menghisap Lem Fox di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman”. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku penyimpangan dilakukan remaja yang menghisap lem fox yaitu, kebut-kebutan bolos sekolah, kecanduan lem fox, dimana susunan saraf tidak kerja dengan baik, sehingga perasaan melayang dan pikiran menjadi kosong, kemudian mengakibatkan kerusakan karakter anak/remaja karena perilakunya semakin tercela dan membuat keributan lingkungannya. Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait remaja penghisap lem fox. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Firmansyah Waris, dengan peneliti yaitu perilaku penyimpangan remaja yang menghisap lem fox di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polman. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di kecamatan soreang Kota Parepare.
2. *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Muqniati, pada tahun 2020 dengan judul “pola asuh orang tua terhadap remaja korban adiksi ngelem di kelurahan biring romang kecamatan manggala Kota makassar “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja ngelem yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu sikap remaja terhadap teman yang ngelem, rasa untuk menghilangkan stres dan kebosanan remaja

dan ketidaktahuan remaja tentang lem. Sedangkan faktor eksternal yaitu peran keluarga terhadap pola asuh yang diberikan kepada remaja dan peran teman mendorong remaja *ngelem*. Kaitannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait remaja korban adiksi "*ngelem*". Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Muqniati, dengan peneliti yaitu pola asuh orang tua terhadap remaja korban adiksi *ngelem* di kelurahan biring romang kecamatan manggala Kota Makassar. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di kecamatan Soreang Kota Parepare.

3. *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Regina Nur Sya' baniati Iman, pada tahun 2018 dengan judul "Peran Efektif Keluarga pada remaja dalam pencegahan penyalahgunaan zat adiktif inhaln (lem) di kelurahan Mangkupalas kecamatan Samarinda seberang Kota Samarinda". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran efektif keluarga dalam mencegah penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem) pada remaja dilakukan dengan memberikan pendidikan keagamaan, membangun komunikasi, pendampingan, serta pemberian informasi dan edukasi mengenai penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem). Kaitannya dengan penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas Peran keluarga penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem). Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Regina Nur Sya' baniati Iman dengan peneliti yaitu peran efektif keluarga pada remaja dalam pencegahan penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem) di kelurahan Mangkupalas kecamatan Samarinda seberang Kota Samarinda. Sedangkan dalam peneliti ini hanya berfokus pada

Peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Tabel 2.1 (Penelitian Relevan) Persamaan dan Perbedaan Penelitian Antara Peneliti dan Peneliti lain:

| Nama             | Judul Penelitian                                                                                                     | Persamaan                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Firmansyah Waris | Perilaku penyimpangan remaja yang menghisap lem fox di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polman             | penelitian ini memiliki kesamaan yang sama-sama membahas terkait remaja penghisap lem fox | perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Firmansyah Waris, dengan peneliti yaitu perilaku penyimpangan remaja yang menghisap lem fox di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polman. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di kecamatan Soreang Kota Parepare. |
| Muqniati         | Pola asuh orang tua terhadap remaja korban adiksi ngelem di kelurahan biring romang kecamatan manggala Kota Makassar | penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait remaja korban adiksi “ngelem”      | perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Muqniati, dengan peneliti yaitu pola asuh orang tua terhadap remaja korban adiksi ngelem di kelurahan biring romang kecamatan manggala Kota Makassar. Sedangkan                                                                                                                                                |

|                             |                                                                                                                                                                  |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             |                                                                                                                                                                  |                                                                                                         | dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di kecamatan soreang Kota Parepare.                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Regina Nur Sya'baniati Iman | peran efektif keluarga pada remaja dalam pencegahan penyalahgunaan zat adiktif inhaln (Lem) di kelurahan mangkupalas kecamatan samarinda seberang Kota Samarinda | penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas peran keluarga penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem). | perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Regina Nur Sya'baniati Iman dengan peneliti yaitu peran efektif keluarga pada remaja dalam pencegahan penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem) di kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda seberang Kota Samarinda. Sedangkan dalam peneliti ini hanya berfokus pada peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja penghirup lem di Kecamatan Soreang Kota Parepare. |

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Hubungan (*Relation Dialectics Theory*)

#### Teori Hubungan (*Relational Dialectics Theooory*)

Teori Hubungan Dialektik menjadi salah satu teori komunikasi yang diadopsi dari disiplin ilmu lain, yaitu linguistik, teori ini di adaptasi, untuk kepentingan kajian ilmu komunikasi, oleh Leslie A. Baxter dan rekannya Barbara Montgomery untuk menjelaskan hubungan manusia dengan manusia lainnya melalui aspek linguistik. Dengan demikian, bisa jadi ada banyak aspek yang biasa di jelaskan teori ini terkait dengan hubungan interpersonal, termasuk juga konflik.<sup>6</sup>

Baxter dan Montgomery mengajukan teori tersebut berdasarkan karya pakar linguistik Rusia, Mikhail Bakhtin yang mengajukan pandangannya tentang perspektif dialogisnya (Baxter,2008: 4160). Sederhananya, Bakhtin hendak menjelaskan bahwa selalu ada dua kekuatan yang saling bertentangan dalam kehidupan sosial manusia, terutama bentuk pertentangan yang muncul dalam aktivitas sosial yang di kenal sebagai dialog, karena bagi Bakhtin, dialog menjadi salah satu bagian kompleks hubungan antara individu dengan individu lain, bahkan mungkin dengan diri sendiri (Littlejohn dan Foss, 2009: 300-301). Pandangan yang di ajukan Bakhtin merupakan pandangan yang menarik, karena memfokuskan perhatian pada dialog sebagai bagian penting dari hubungan interpersonal untuk membentuk dunia sosial, bahkan jika hal

---

<sup>6</sup> Dewanto Putra Fajar, Universitas Brawijaya Press (UB Press) Penerbit Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia Jl. Veteran, Malang 65145 Indonesia.Cetakan Pertama, April 2016. (Littlejohn dan Foss,2009:300-301).

itu juga berarti memunculkan sesuatu bentuk pertentangan, karena hadirnya perbedaan perspektif interpersonal. Kondisi tersebut bagi Bakhtin dikenal sebagai *heteroglossia*, atau yang juga berarti “banyak suara”, yang secara langsung ikut serta membangun dunia sosial kita yang penuh variasi (Littlejohn dan Foss, 2009: 300). Hal itu membuktikan bahwa Mikhail Bakhtin bukan hanya memahami bagaimana manusia membangun interaksi dengan dunia sosialnya, namun juga memahami bahwa ada ‘hukum’ yang secara mendasar bekerja untuk mengatur semua hubungan sosial individu, yang seringkali tidak kita sadari.

Pemikiran Bakhtin rupanya menggelitik pemikiran dua orang ilmuwan komunikasi, Leslie Baxter dan Barbar Montgomery, untuk melakukan pengembangan teori Mikhail Bakhtin. Baxter dan Montgomery berpandangan bahwa dalam suatu percakapan normal (dialog), taua mungkin dalam sebuah hubungan sosial kita, ada tekanan-tekanan tertentu yang akan mengacu pada bentuk tekanan yang saling berlawanan sesuai dengan situasi yang berkembang saat itu (Littlejohn dan Foss, 2009: 302).

#### a. Jenis-jenis Hubungan

Pada intinya penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara variable, sedangkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang akan mencantumkan apakah variable-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak. Dalam hubungan antara

variable ini ada beberapa jenis hubungan yang perlu diketahui, yaitu hubungan simetris, hubungan timbal balik dan hubungan asimetris.<sup>7</sup>

b. Hubungan Simetris

Hubungan simetris merupakan hubungan variable yang tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variable yang lain. Ada empat kategori yaitu;

- 1) Kedua variable merupakan indikator dari konsep yang sama. Misalkan kalau “mengerjakan cepat selesai ” sedang “ hasilnya tepat”, maka kedua variable tersebut merupakan indicator dari seorang yang intelegen namun tidak dapat diartikan bahwa “karena cepat lalu hasilnya tepat”.
- 2) Kedua variable merupakan akibat dari suatu factor yang sama. Misalkan “meningkatnya suatu pelayanan kesehatan dibarengi dengan bertambahnya jumlah pesawat udara. Kedua variable tersebut tidak saling mempengaruhi, namun keduanya merupakan akibat dari peningkatan pendapat.
- 3) Kedua variable saling berkaitan secara fungsional. Misalkan “dimana satu berada yang lain pun pasti disana” atau dimana ada guru di sana ada murid”.
- 4) Hubungan yang kebetulan semata-mata. Misal “seorang bayi ditimbang dan esok hari dia meninggal”. Berdasarkan kepercayaan kedua tersebut dianggap berkaitan namun dalam penelitian empiris

---

<sup>7</sup> Cholid dan Achmad Narbuko. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 56

tidak dapat disimpulkan bahwa bayi tersebut meninggal karena ditimbang.

Teori ini relevan untuk memahami dinamika hubungan yang kompleks, terutama ketika anak sudah mulai dewasa.

## **2. Teori Komunikasi Keluarga**

Komunikasi keluarga mempunyai peranan dan fungsi yang menentukan perkembangan anak. Nilai dan norma dapat ditanamkan melalui penyampaian pesan komunikasi keluarganya sehingga perilaku yang disiplin, taat dan menjunjung tinggi kehormatan pada generasi muda. Komunikasi dalam keluarga yang baik antara orang tua dengan anak, akan mempengaruhi kualitas mental dari anak-anak tersebut, disamping itu juga komunikasi keluarga yang baik, dapat memberikan nilai positif bagi perkembangan belajar anak, dengan memotivasi minat belajar anak-anak oleh orang tua. Orang tua seperti; bapak atau ibu dapat bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan komunikasi pada generasi muda. Dengan berperannya komunikasi keluarga seperti itu, maka diharapkan generasi muda siap menjadi generasi penerus. Komunikasi keluarga dapat menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak. Di samping itu komunikasi keluarga dapat memberikan pengertian pada anak-anak tentang pesan-pesan komunikasi yang mampu meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut. Saat ini kehidupan anak-anak di era globalisasi sudah sangat rentan sekali dengan hal-hal yang berbau negatif dan berpengaruh pada perubahan perilaku anak-anak tersebut. Bisa di contohkan, seiring pesatnya perkembangan

teknologi informasi yang begitu canggih, dengan hadirnya televisi, radio, telepon, *handpone* serta internet dengan fasilitas aplikasi-aplikasinya, hal ini bisa mempengaruhi minat belajar dan cara belajar anak-anak. Informasi-informasi yang begitu cepat yang disampaikan melalui media informasi tersebut, sangat mudah dan cepat diadopsi oleh anak-anak saat ini. Mulai dari perilaku, gaya hidup (*style*), akan cepat diikuti oleh anak-anak jaman sekarang ini. Fenomena yang sering kita temui, salah satunya adalah keseringan anak-anak atau kecenderungan anak-anak menonton televisi lebih banyak dari pada waktu belajar mereka. Contoh kasus seperti ini menunjukkan bahwa hal tersebut bisa mempengaruhi pola maupun minat belajar anak-anak tersebut.<sup>8</sup>

Pesan yang baik tentunya dapat disampaikan melalui saluran yang tepat juga, berkomunikasi dengan anak-anak tentunya perlu memperhatikan cara komunikasinya dengan lembut dan juga instruksi, akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pesan yang disampaikan oleh orang tua. Peranan komunikasi keluarga juga dapat terlihat dari proses komunikasi keluarga dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak. Komunikasi keluarga diperlukan dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak, dikarenakan pencapaian akhir dari belajar tersebut nantinya akan bertujuan untuk masa depan dan kesejahteraan anak-anak tersebut. Selanjutnya, Beberapa kasus permasalahan diatas tadi bisa berpengaruh pada tingkat minat belajar anak-anak tersebut. Berawal dari sinilah awal penelitian ini yang ingin melihat bagaimana peranan

---

<sup>8</sup> Aubrei Fisher, 1986, Teori-Teori Komunikasi (Terjemahan), Ramajarosdakarya, Bandung

orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut. Orang tua sebagai element hidup yang paling dekat dengan anak-anak tersebut diharapkan mampu memberikan pengertian-pengertian, pesan-pesan yang nantinya memotivasi anak-anak untuk mau belajar lebih giat lagi.

Mencakup pola-pola komunikasi keluarga yang memengaruhi hubungan, seperti;

1. *Consensual* adalah konsep keluarga yang menerapkan tingginya konformitas dan orientasi percakapan. Pola konsensual merupakan tipe keluarga yang sering sekali melibatkan percakapan di kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>
2. *Pluralistic* adalah komunikasi yang terbuka di mana semua anggota keluarga dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaannya.
3. *Protective* adalah konformitas tinggi dan percakapan rendah, Penekanan pada realitas sosial bersama merupakan penekanan pada satu atau dua figur otoritas dan keyakinan mereka. Pada tipe ini anggota keluarga harus menyesuaikan diri dengan keyakinan keluarga agar dapat diterima.

Berguna untuk memahami bagaimana budaya komunikasi dalam keluarga memengaruhi cara orang tua dan anak berbicara satu sama lain.

### 3. Teori Peran (*Role Theory*)

#### a. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran (*Role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan

---

<sup>9</sup> Sari, V. S. Hubeis, S.Mangkuprawira, A. Saleh.2010. Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluargaterhadap perkembangan anak. J komunikasi Pembangunan.

perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002:45). Seseorang memiliki peran, baik di dalam maupun di luar pekerjaannya. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbeda-beda. *role stress* atau tekanan peran pada hakekatnya adalah suatu kondisi dimana setiap peranan seseorang memiliki harapan yang berbeda yang dipengaruhi oleh harapan orang lain, yang mana harapan-harapan tersebut dapat berbenturan, tidak jelas dan menyulitkan peranan seseorang, sehingga peranan seseorang menjadi samar-samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu (Agustina, 2009:40-69). *Fogarty et al.* (2000:31-67) menyatakan terdapat tiga jenis *role stress* yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) dan kelebihan peran (*role overload*).<sup>10</sup>

### ***Affective Events Theory***

*Affective events theory* (AET) dimulai dengan mengenali bahwa emosi adalah sebuah respon terhadap peristiwa dalam lingkungan kerja. Lingkungan kerja meliputi semua hal yang melingkupi pekerjaan tersebut seperti tugas, tingkat otonomi dan tuntutan pekerjaan. Lingkungan ini menciptakan peristiwa kerja yang dapat berupa percekcoakan, kegembiraan atau keduanya. Peristiwa-peristiwa kerja tersebut memicu reaksi emosi positif atau negatif, tetapi kepribadian dan suasana hati

---

<sup>10</sup> Agustina, Lidya. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). (Sarwono, 2002:45) Jurnal Akuntansi 1:40-69

mempengaruhi mereka untuk merespon peristiwa tersebut dengan intensitas yang lebih besar atau lebih kecil. Orang-orang yang mempunyai nilai rendah pada stabilitas emosional lebih berkemungkinan untuk bereaksi kuat terhadap peristiwa-peristiwa negatif. Emosi-emosi dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan (Robbins dan Judge, 2008). Judge (2008:66) konflik peran didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana individu dihadapkan pada harapan peran (*role expectation*) yang berbeda. Konflik peran muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain. Sementara *role expectation* sendiri adalah bagaimana orang lain yakin seseorang harus berbuat pada situasi tertentu. Penjelasan tersebut memberikan suatu gambaran bahwa konflik peran memunculkan harapan yang mungkin sulit untuk dicapai atau dipuaskan. Adapun contoh peran yang ada dalam masyarakat di antaranya;

- a) Peran seorang ibu yang mendidik seorang anak.
- b) Peran seorang pelajar yang bertugas belajar untuk menimba ilmu.
- c) Peran seorang ayah untuk mencari nafkah untuk keluarga.

Contoh fungsi peran yaitu;

- a) Memberi arah pada proses sosialisasi
- b) Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai norma-norma dan pengetahuan.
- c) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d) Menghidupkan system pengendali dan kontrol.

Melihat komunikasi berdasarkan peran sosial yang dimainkan masing-masing pihak (orang tua sebagai pembimbing, anak sebagai penerima arahan). Penting untuk menjelaskan ekspektasi dan konflik peran dalam interaksi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji peran komunikasi keluarga terhadap remaja penghirup lem di kelurahan wattang soreang kecamatan soreang Kota Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Peran Komunikasi Keluarga**

Peranan merupakan aspek dinamis dari kehidupan seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling terpengaruh dan mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang sangat diakui eksistensinya dalam dunia manapun termasuk dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dengan lembaga lembaga pendidikan formal lainnya bahkan sebelum anak tersebut dididik melalui lembaga formal yaitu sekolah, dia sudah memperoleh pendidikan awal dari keluarga yakni orang tuanya sendiri yang bersifat moderati.

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan, apakah itu menyangkut rencana keluarga, pembinaan dan pendidikan anak anak serta hal

hal lain yang pada dasarnya bertujuan untuk mengharmoniskan hubungan anggota keluarga secara keseluruhan, demi terwujudnya keluarga yang sehat jasmani dan sehat rohani.

Jadi peranan komunikasi dalam sebuah keluarga memegang peranan yang sangat penting karena dalam sebuah keluarga keharmonisan keluarga tersebut ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial.

## 2. Peran keluarga.

Orang tua merupakan ayah dan ibu sebagai panutan atau contoh yang peran utamanya akan di contoh oleh anak-anaknya.<sup>11</sup> Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya baik dalam urusan rumah tangga dan anak-anaknya, mendefinisikan yang baik dan apa yang tidak baik untuk tidak dilakukan, sehingga pada akhirnya seorang anak akan merasa baik pula pola perilakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima dalam keluarga dan masyarakat.

Adapun pengertian orang tua menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian Suparyanto mendefinisikan bahwa orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan,

---

<sup>11</sup> Mardiya, 2017, Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera, Jakarta : BKKBN Pusat, h. 144.

dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptakan suatu peran serta mempertahankan suatu budaya<sup>12</sup> masing-masing.

Melihat definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas untuk memberikan kasih sayang, mendidik, membina, memelihara, mengawasi dan melindungi, serta membimbing anak-anak keturunan mereka sesuai dengan norma sosial dan agama. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Dalam hubungannya dengan keluarga, Soerjono Seokanto mengatakan bahwa sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peranan-peranan tertentu. Peranan-peranan tersebut sebagai berikut:

- a. Keluarga memiliki peran sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara materil mempunyai peran memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota anggotanya
- c. Keluarga memiliki peran menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup
- d. Keluarga merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>13</sup> maupun dalam keluarga

proses pembimbingan orang tua anak yang menghirup lem, dilakukan dengan metode diskusi personal yang berisi teknik intervensi pada anak yang

---

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 08

<sup>13</sup> Yuli Yanty Horman, Benidicta Mokal. "Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang", Jurnal.Unsrat,Ac.Id Januari 2018, h. 5-8.

menghirup lem yang ditekankan pada informasi kesehatan dan hukum serta norma agama. Orang tua diberikan pengetahuan tentang cara berkomunikasi dengan anak dan membuat anak merasa nyaman di rumah sendiri.

### 3. Remaja Penghirup Lem.

#### Pengertian Remaja dan Zat Adiktif

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa, dan umur remaja yang hampir disepakati oleh para ahli adalah 13 sampai 21 tahun.<sup>14</sup> Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan topan dan tekanan, yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Dalam kehidupan masyarakat remaja mempunyai kedudukan yang sulit hal. Di masa ini individu mencari jati dirinya dengan melakukan banyak hal, bahkan individu menjumpai benturan-benturan atau rangsangan dari luar dirinya sehingga membuat individu melakukan tindakan yang menyimpang.

Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

Perkembangan dan pertumbuhan anak remaja yang menjadi dasar utamanya adalah sebuah keluarga. Keluarga adalah wadah yang sangat penting dalam masa peralihan anak ke masa dewasa. Selain itu menurut Friedman Suprajitno menjelaskan keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan dengan suatu ikatan aturan dan emosional

---

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja, Bulan Bintang*, Jakarta. 2019, h. 11-15.

serta setiap individunya memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Olsen dan Fuller dalam konseling perkawinan dan keluarga bahwa Keluarga sebagai orang yang hidup bersama, saling mencintai dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Saat ini banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang, disebabkan akibatkan dengan adanya kondisi keluarga yang berantakan. Misalnya, karena perceraian ataupun perselingkuhan, sehingga menyebabkan anggota keluarga di dalamnya tidaknyaman di dalam rumah. Selain itu mengakibatkan situasi tidak nyaman seperti saling diam dan ribut. Sebagai pelampiasannya, ada anggota keluarga justru melakukan aktivitas menyimpang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diamati bahwa, perilaku menyimpang berawal dari tidak berjalannya fungsi dan peran keluarga dalam mendidik remaja. Orang tua menjalankan tugas dan kewajibannya yang semestinya berkaitan dengan kehidupan anak remajanya. Orang tua tidak bisa hanya mencukupi kebutuhan fisik anak remajanya semata. Namun sejatinya orang tua harus juga memperhatikan kebutuhan mental spiritual anak remajanya sebagai banteng kokoh dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.

*Juvenile delinquency* atau perilaku jahat, kejahatan dan kenakalan remaja yang merupakan gejala sosial yang banyak terjadi. Jumlah kasus yang termasuk kasus terbanyak diposisi ketiga adalah kasus narkoba. Narkoba merupakan zat kimia yang mengubah keadaan psikologis seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik itu dengan dimakan,

---

<sup>15</sup>Riska Ananda, Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus ). *Pinisi Journal Of Education*, 2021, h. 69 – 73.

dihurup dan lain sebagainya. Semua zat yang terkandung dalam narkoba yang menimbulkan adiksi (ketagihan) yang pada waktunya akan menjadi ketergantungan.<sup>16</sup>

Menurut Badan Narkotika Nasional, narkoba dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah jenis adiktif lainnya seperti lem. penyalahgunaan lem merupakan bentuk kenakalan remaja yang sekarang banyak dijumpai.

Perilaku menghirup lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghirup lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri.

Lem adalah alternatif lain yang digunakan anak remaja untuk merasakan sensasi *fly*, mengingat kemungkinan untuk mendapatkan narkoba dan obat terlarang lainnya cukup sulit karena kondisi ekonomi dan legalitas dari barang tersebut. Menurut Firman mengatakan bahwa dalam lem yang biasanya dihirup anak remaja terkandung zat *Lysergic Acid Diethylamide* atau *LSD*. Zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui di produk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunaannya karena ketika menghisap aromanya, zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem menjadikan penggunaannya merasa bahagia hingga aktivitas pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.

---

<sup>16</sup> Siti Chomariah, Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja, Jom FISIP Volume 2 No. 2 – Oktober 2015, h. 61 – 67.

## 1. Jenis –Jenis Zat Adiktif

Adapun yang termasuk jenis zat adiktif lainnya atau zat-zat selain narkotika atau psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan, yaitu :

### a) Minuman Alkohol

Alkohol adalah sebutan umum dari senyawa kimia *ethanol*. Alkohol dihasilkan melalui proses fermentasi *anaerobic* dari zat gula atau zat tepung oleh ragi. Dalam pemakaian wajar pada tubuh orang yang sehat alkohol ini merupakan zat yang sangat baik karena dapat meningkatkan kualitas tidur, mencegah batu ginjal, mencegah diabetes bahkan bisa mencegah jantung koroner serta darah tinggi, namun jika digunakan secara berlebihan alkohol akan menyebabkan kerusakan jantung, pankreas dan hati yang mengeras.<sup>17</sup>

Efek samping yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi alkohol yang berlebihan adalah terjadinya gangguan mental misalnya gangguan dalam berperilaku misalnya ingin berkelahi atau melakukan kekerasan lainnya, tidak mampu berfikir realitas dan merasakan. Secara fisiologis akan terjadi perubahan seperti berjalan sempoyongan, bicara cadel, muka memerah atau mata juling dan perubahan secara psikologis misalnya mudah tersinggung, kehilangan konsentrasi hal ini disebabkan karena reaksi alkohol menyerang langsung pada sel-sel saraf otak pusat.

Efek yang ditimbulkan beberapa menit setelah mengkonsumsi alkohol berbeda- beda, tergantung kadar/jumlah alkohol yang dikonsumsi. Zat adiktif yang terkandung dalam alkohol akan menimbulkan ketagihan, orang yang meminumnya

---

<sup>17</sup> Setiyawati dkk, "Bahaya Narkotika, Sejarah Narkotika", (Tirta Asih Jaya, Surakarta 2015). h. 86.

lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran dan dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk.

Dari definisi ini dapat dilihat bahwa alkohol sangat berbahaya bagi remaja. Selain dari segi kesehatan dari segi agama juga hal ini sangat dilarang bahkan dalam ajaran agama Islam hal ini diharamkan karena jika dikonsumsi melebihi yang sewajarnya maka akan menyebabkan menurunnya kesadaran pada anak dan akan membuat mabuk.

#### b) Tembakau

Tanaman tembakau merupakan tanaman yang spesifik, sehingga tiap daerah menghasilkan tembakau memiliki ciri khas dan mutu tembakau yang dihasilkan berbeda, tembakau dengan berbagai produknya membuat manusia yang mengkonsumsinya terus menerus menjadi kecanduan karena ada zat nikotinnya, Zat nikotin ini bersifat racun dan dapat mengakibatkan efek ketagihan dan ketergantungan. Salah satu produk tembakau yang paling populer di kalangan remaja adalah rokok<sup>18</sup>. Rokok mengandung zat nikotin, zat ini meracuni otak sehingga si perokok akan tergantung secara fisik dan psikologis. Efek yang ditimbulkan bagi perokok aktif memang tidak langsung dirasakan pada saat itu akan tetapi dirasakan pada masa yang akan datang.

Adapun dampak rokok bagi remaja menurut Kompasiana adalah sebagai berikut :

- 1) menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker paru, serangan jantung, ginjal, sesak napas, mengganggu kehamilan dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Anam Prasetyo, Djajadi, Sudarto. Produktivitas Dan Mutu Tembakau Temanggung Berdasarkan Nilai Indeks Erodibilitas Dan Kepadatan Tanah, *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, Vol 3, No.2: 2016, h. 49-51.

2) Meningkatkan efek kecanduan.

3) Dapat mengganggu konsentrasi pada saat belajar.<sup>19</sup>

Disamping itu perokok pasif juga akan mengalami gangguan kesehatan seperti yang dialami oleh perokok aktif melalui semburan asap rokok dari mulut para pecandu. Meskipun para remaja telah mengetahui dampak dari perilaku merokok ini tetapi mereka tetap saja merokok.

#### c) Zat Yang Mudah Menguap

Jenis zat ini disebut juga Inhalant adalah berbagai zat kimia yang terdapat dalam lemak dan dengan cepat dapat mempengaruhi kerja otak (menembus hambatan darah otak). Efeknya pada otak digolongkan kepada golongan depresan misalnya tinner, pembersih atau cat kuku, berbagai jenis lem, bensin, dan berbagai zat tertentu yang disemprotkan (*aerosol sprays*).<sup>20</sup> Salah satu jenis lem yang termasuk dalam kategori ini adalah lem fox.

#### 2. Dampak Menghisap Lem

Dalam lem fox terkandung *Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*. LSD merupakan zat psikotropika yang dapat menimbulkan halusinasi (persepsi semua mengenai sesuatu benda yang sebenarnya tidak ada), Zat ini sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui dalam produk lem perekat, seperti yang diuraikan oleh Firmansyah Waris dalam skripsinya menjelaskan bahwa lem fox sangat luar biasa pengaruhnya karena saat mengisap aromanya zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem fox

<sup>19</sup> Edi Warsidi, Mengenal Bahaya Narkoba, (Jakarta Timur, Grafindo Media Pratama, Kompasiana 2016). h. 39-42.

<sup>20</sup> Setiyawati dkk, "Bahaya Narkoba: Dampak dan Bahaya Narkoba," (Jilid 3 Surakarta: Tirta Asih Jaya 2015). h. 52-54.

menyebabkan penggunaanya merasa bahagia hingga aktifitas sang pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.<sup>21</sup>

Uap lem dan *thinner* bisa membunuh dalam seketika dengan mekanisme sebagai berikut:

- 1) *Sudden Sniffing Death*. Kematian mendadak saat menghirup uap pelarut umumnya disebabkan oleh sabotase fungsi jantung. Gejala awalnya adalah denyut nadi meningkat dan tidak teratur, lalu tak lama kemudian berhenti untuk selamanya.
- 2) *Asphyxia*. Uap solven juga bisa mengikat oksigen di sistem pernapasan dan memicu asphyxia atau kekurangan suplai oksigen ke jaringan otak.
- 3) Sesak napas. Di kalangan anak jalanan, aktivitas ngelem sering dilakukan dengan kepala ditutup tas plastik agar uap tidak menyebar ke mana-mana. Ketika tubuh sudah terpengaruh uap pelarut, si anak jalanan tidak bisa melepas sendiri plastik penutup tersebut dan akan mati lemas jika tidak ada temannya yang menolong.
- 4) Bunuh diri. Depresi dan halusinasi merupakan dampak serius dari uap solven. Dampak ini bisa membunuh seseorang jika orang itu kemudian tergerak untuk melakukan bunuh diri dalam kondisi kejiwaan yang sedang kacau.<sup>22</sup>

Saat si pemakai mengisap zat yang ada dalam lem tersebut akan menyebabkan oksigen di paru-paru berkurang sehingga menghambat oksigen menyebar ke otak, akibatnya menyebabkan keracunan *halusinogen* akan

<sup>21</sup> Halosehat Website “12 Bahaya Menghirup Lem Bagi Kesehatan”Halosehat.Com (30 April 2016), h. 24-30.

<sup>22</sup> Muhammad yunus, Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, JIGC Volume 2 Nomor 2 Desember 2018, h 59.

menimbulkan gangguan perilaku dan psikologis pada si pemakai misalnya cemas, depresi, ketakutan, kehilangan ide, dan paranoid. Sering mengisap lem fox akan menyebabkan kerusakan paru-paru, lever dan otak. Bisa juga gagal jantung, koma dan mati terutama karena berkurangnya oksigen di otak. Bagi remaja yang hidup serba tertekan, maka zat inhalant ini akan membuat mereka rileks (santai), tanpa istirahat, tak terkoordinasi, tergila-gila atau terlalu gembira lupa daratan.

Dalam suatu website kesehatan yang memaparkan beberapa bahaya menghirup lem baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dijelaskan bahwa bahaya menghirup lem bagi tubuh adalah:

a. Denyut Jantung Meningkat

Sama halnya dengan narkoba efek pertama yang dirasakan pada saat menghirup lem adalah denyut jantung akan meningkat, hal ini diakibatkan dari zat kimia yang terkandung di dalam lem. Peningkatan denyut jantung yang terus menerus akibat menghirup lem tentu akan berdampak pada organ jantung. Dalam jangka waktu lama jantung akan mengalami kelelahan yang akan menyebabkan gangguan pada tubuh.

b. Mual

Apabila bahan kimia masuk ke dalam tubuh kita tentu tubuh akan mengalami reaksi yaitu adanya penolakan-penolakan dari tubuh. Penolakan-penolakan ini bermacam-macam, salah satu dampak dari menghisap lem ini adalah rasa mual. Terjadinya rasa mual lama kelamaan tentu akan mengakibatkan tubuh tidak akan merespon makanan yang akan masuk ke dalam tubuh.

### c. Halusinasi

Bahan kimia yang ada di dalam lem menimbulkan rasa halusinasi atau menghayal yang terlalu berlebihan terhadap orang yang menghisap lem, hal ini dikarenakan adanya gangguan fungsi otak akibat dari bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh. Rasa halusinasi inilah yang ingin didapatkan seseorang dalam menghisap lem karena membuat seseorang seakan-akan merasakan puncak ketenangan dan kesenangan dalam hidup.

Akibat menghirup lem ini kadang-kadang remaja tidak merasa lapar meski sudah jamnya makan. Umumnya efek akut bahan ini serupa dengan *inhalasi ether* atau *mitrous oxyda* (obat anastesi/bius umum) yang berupa euphoriarangan, mabuk, pusing kepala tapi masih dapat mengontrol pendapatnya. Sesudah itu dia akan merasa bahwa dirinya tenang, namun pada akhirnya tidak jarang melakukan tindakan anti-sosial dan tindakan impulsif dan agresif. Hasil riset medis menunjukkan menghirup uap lem sangat berbahaya, sebab pada kadar tertentu bisa menyebabkan mati mendadak.<sup>23</sup>

Resiko yang ditimbulkan dari pengguna penghisap lem adalah kerusakan pada sistem syaraf dan organ tubuh, seperti pernapasan, paru-paru, dan otak, bahkan bisa menyebabkan kematian. Realitanya remaja penghirup lem tidak menyadari bahaya tersebut, karena berbeda dengan jenis narkoba yang lain, dengan harga yang cukup murah, bahkan karena fungsi sebenarnya sangat bermanfaat, banyak yang tidak menyangka ada resiko berbahaya dibalik uap lem yang baunya cukup menyengat.

---

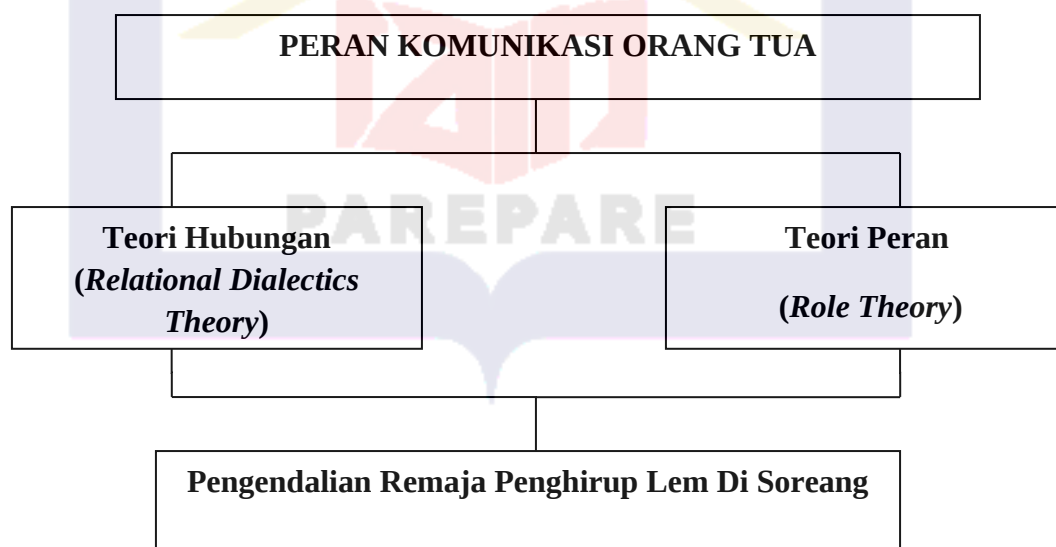
<sup>23</sup>Amirah Dinianty, peran orang tua mengatasi masalah remaja penghirup lem, marwah: *jurnal perempuan, agama dan jender*, vol.17, no. 2, 2018, h. 25.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dampak dari mengonsumsi lem sama halnya dengan meminum minuman keras atau beralkohol yaitu memabukkan, hal ini sangat membahayakan terhadap kehidupan remaja khususnya peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Dan jika ditinjau dari segi agama Islam maka dalam kasus penyalahgunaan lem, erat kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Karena ketika menghisap lem seseorang akan kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya. Akal merupakan unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

Sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang peran komunikasi orang tua terhadap remaja penghirup lem di kelurahan Wattang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.



Gambar 2.2 kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

###### 1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategis dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui peran komunikasi orang terhadap pengendalian remaja penghirus lem di kelurahan watang soreang kecamatan soreang Kota Parepare.

###### 2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Peran Komunikasi keluarga terhadap Pengendalian Remaja Penghirus Lem di kelurahan watang soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare” menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>24</sup> Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan desain deskriptif yang dimana penelitian ini

---

<sup>24</sup> Mardalis, “Metode Penelitian,” (Jakarta: Bumi Aksara), (2015), h. 28

diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>25</sup>

Dalam hal ini jenis penelitian tersebut dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan mengenai peran komunikasi keluarga terhadap pengendalian remaja penghirus lem di kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya, yakni untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat meneliti nantinya.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah peran komunikasi keluarga terhadap pengendalian remaja penghirus lem fox di Kota Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggabungkan dan membandingkan data satu dengan data

---

<sup>25</sup> Wagiran, "Metodologi Penelitian Pendidikan," (Yogyakarta: DEEPUBLISH), (2019), h. 135.

lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.<sup>26</sup> Sebagai sumber data yang di peroleh.

## 2. Sumber Data

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah observasi dan wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua, dan remaja atau anak penghirup lem.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai data pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara langsung dengan orang tua dan remaja atau anak penghirup lem, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi suatu kesimpulan. Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam pengamatan partisipatif, pengamat atau observer berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research.", (Yogyakarta: Andi Offset), (2015), h. 136.

berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, hanya memainkan peran dalam mengamati aktivitas bukan berpartisipasi dalam aktivitas. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti harus menyiapkan panduan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, panduan observasi ini hanya dalam bentuk garis besar atau item umum kegiatan yang akan di amati seperti remaja penghirup lem fox di Kota Parepare.<sup>27</sup> Sebagian besar data yang di peroleh adalah di kalangan remaja seperti anak smp.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi timbal balik antara *interviewer* dan *interviewee*. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara verbal dalam pertemuan tatap muka seorang individu, tetapi terkadang wawancara dilakukan dalam berkelompok. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan panduan wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta informan untuk menjawab atau merespon. Isi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi informan mengenai fokus masalah atau variabel yang diteliti dalam penelitian dalam bentuk observasi di lapangan berkaitan tentang remaja penghirup lem fox.<sup>28</sup>di Kota Parepare.

Adapun wawancara yang dilakukan yakni bertanya langsung kepada informan yaitu keluarga dan remaja atau anak penghirup lem di kelurahan Wattang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.

---

<sup>27</sup>Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 85.

<sup>28</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: RemajaRosdakarya, 2015), h. 69-72.

### 3. Dokumetasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Linclon mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis.<sup>29</sup> Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan baik berupa dokumen dan lain-lain.

Data dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran komunikasi keluarga terhadap pengendalian remaja penghirup lem.

#### F. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>30</sup>. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain. Sumber data yang dimaksud adalah orang tua dan remaja atau anak penghirup lem dengan mengecek data yang

<sup>29</sup>Basrowi & Suwandi, Memahami PenelitianKulitatif , 2018, h. 5

<sup>30</sup>Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, Metode PenelitianKualitatif, (2019), h.

didapatkan dari berbagai sumber tersebut di Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.
3. Triangulasi waktu merupakan mengecek data melalui Teknik observasi, wawancara atau lainnya dalam waktu yang tidak bersamaan. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Maka uji kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu memperoleh data dengan berbagai sumber.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan

pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian yaitu.<sup>31</sup> turun langsung di lapangan untuk pengambilan data yang jelas adanya.

### 1. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti mencoba fokus pada data penting dan menemukan tema serta mengeliminasi data yang tidak penting. Oleh karena itu, reduksi data akan memberikan deskripsi yang lebih jelas sehingga peneliti akan mudah menemukan data yang dibutuhkan. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip tertulis.

### 2. Penyajian Data

Alur analisis data terpenting berikutnya adalah penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>32</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Simpulan dari penelitian kualitatif akan menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. Kesimpulannya adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Hasil penelitian tersebut dapat berupa deskripsi objek, korelasi kausal atau teori. Penelitian tersebut dapat diverifikasi untuk dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang berbeda baik itu secara online atau pun offline.<sup>33</sup> Agar data yang di ambil jelas adanya.

---

<sup>31</sup>Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2019), h. 130.

<sup>32</sup>Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif," (Jakarta: Erlangga), h 151 (2016).

<sup>33</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 2014), h. 151.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran data pengguna lem fox

Tabel 4.1. pengguna lem fox di Kecamatan di Kota Parepare.

| No. | Kecamatan      | Jumlah pengguna<br>lem fox<br>perempuan | Jumlah pengguna lem fox<br>laki-laki |
|-----|----------------|-----------------------------------------|--------------------------------------|
| 1.  | Bacukiki       | 0                                       | 6                                    |
| 2.  | Bacukiki Barat | 1                                       | 8                                    |
| 3.  | Ujung          | 2                                       | 9                                    |
| 4.  | Soreang        | 0                                       | 7                                    |
|     |                |                                         |                                      |

#### Hasil observasi di setiap kecamatan di Kota Parepare

#### 2. Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Remaja Menghisap Lem Fox di Kota Parepare

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa ternyata peran komunikasi orang tua terhadap remaja pengguna lem fox yang ada di Kota Parepare sangat berpengaruh, kedekatan orang tua kepada anaknya menjadi faktor penring karena semakin dekat hubungan orang tua ke anak akan membuat anak lebih terbuka untuk bercerita sehingga orang tua bisa mengetahui bagaimana lingkungan di sekitar anaknya.

Peran Komunikasi dan kedekatan hubungan emosional antar orang tua dan anak berdampak baik bagi keduanya karena orang tua dapat memonitoring atau

memantau hal-hal yang dilakukan oleh anaknya terutama saat umur remaja, karena berada pada fase yang membuat mereka harus bisa menentukan baik atau buruknya hal yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa informan dalam hal ini orang tua memiliki pandangan mengenai pentingnya peran komunikasi orang tua terhadap remaja yang menghisap lem fox hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Informan Z dan ML antara lain :

“iya komunikasi ke anak-anak sekarang harus selalu di perhatikan, jangan sampai ikut-ikutan sama temannya, teman di sekolah sama teman yang selalu na temani sama, karena terpengaruh pergaulan dari situ bisa ditau bagus atau tidaknya yang nalakukan, kalau umur- umur belasan masa labilnya anak, jadi na suka ikuti temannya, apa lagi kalau ikut isap lem fox itu bahaya sekali karena bikin kecanduan sama bahaya untuk kesehatan “. <sup>34</sup>

“ Iya sangat penting agar anak-anak sekarang itu harus ditanya bilang tidak boleh hisap lem fox karena tidak baik,tapi kadang biar sudah ditanya bisa jadi na lakukan kalau dia ikut-ikutan sama temannya, jadi saya sebagai orang tua kutanya i dengan cara baik-baik dengan cara cerita sambil bilang bahaya itu hisap lem untuk pernafasan bisa bikin sesak “. <sup>35</sup>

Pernyataan informan Z dan ML memiliki pernyataan yang sama yaitu, anak-anak atau remaja harus diperhatikan dari segi pergaulan sehingga hal-hal buruk seperti menghisap lem fox bisa dihindari. Informan diatas juga menyatakan bahwa saat di luar pengawasan mereka anak-anak bisa melakukan hal yang tidak baik sehingga pentingnya komunikasi antar orang tua dan anak untuk membuat anak atau

<sup>40</sup> Zeinap, Orang Tua di Kota Parepare, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

<sup>41</sup> Muh. Lutfi, Orang Tua di Kota Parepare, Pada Tanggal 26 Oktober 2024

remaja bisa memilah-milah kegiatan yang mereka ingin lakukan, dan membuat mereka terhindar dari kegiatan yang buruk seperti menghisap lem fox, menurut informan Z menyatakan bahwa anak-anak yang menghisap lem fox kebanyakan terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya.

Informan lain memiliki pendapat lain tentang cara komunikasi ke anak dan pengaruh pergaulan mereka, menurut informan J menyatakan :

“ Komunikasi orang tua ke anak itu harus seperti bicara antar teman sehingga anak merasa nyaman kalau ditemani cerita, Ketika sudah nyaman anak akan cerita secara terbuka bagaimana kesehariannya diluar pengawasan langsung orang tua seperti di sekolah atau diluar rumah lainnya, pendekatan begini kita sebagai orang tua bisa kasih tau anak untuk tidak boleh lakukan hal-hal yang tidak baik seperti contohnya hisap lem, biar diajak sama teman jangan mau ikut-ikutan karena tidak baik dan dilarang sama tuhan, kalau sudah ditanya seperti itu anak atau remaja bisa berpikir mana yang harus mereka hindari “. <sup>36</sup>

Pernyataan informan J menyatakan bahwa selain melihat lingkungan pergaulan ada sebaiknya terlebih dahulu melakukan pendekatan yang baik ke anak seperti penerapan berdiskusi seperti teman sehingga anak-anak lebih terbuka, Ketika mereka sudah lebih terbuka kita bisa tahu apa yang harus di sampaikan ke anak tentang apa yang mereka harus hindari atau apa yang tidak harus mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan dalam hal ini remaja memiliki pandangan mengenai pentingnya peran komunikasi orang tua terhadap remaja yang menghisap lem fox hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Informan F dan H antara lain :

---

<sup>36</sup>Jumadi, Orang Tua di Kota Parepare, Pada Tanggal 28 Oktober 1 2024

“ Itu kak kuliat teman-temanku yang pernah hisap lem karena mau ji di bilang keren jadi ikut-ikut mi juga menghisap, baru dia tidak na dengar kalau mamanya bicara melawan terus, jadi biar bilang mamanya jangan ko begini tetap i nalakukan karena ikut ikutan sama orang supaya dibilang keren, kalau saya kudengar kalau ada ditanyakan ka karena bagus ki mamaku kalau na tanya ka tidak pakai marah-marah ki itu pun kalau mauka keluar kak toh pasti bilang mamaku mau ko kemana itu kemana lagi,sama siapa ko lagi mau keluar tidak sama jeki ga itu teman ta yang nakal e’sama yang suka ngelem sama merokok mi juga jangan sampai ko ikuti gayanya teman mu di luar baru ko sembunyikan dari mama awasko saya laporko tuh sama bapak,biarmi bapak yang hukum ko,terus bilang maka lagi kak sama mamaku iye’ma tidak ji mama tidak macam-macam jika di luar ma’tidak saya temani ji juga itu teman ku yang nakal-nakal e’mama“.<sup>37</sup>

“ Saya tidak mau ka menghisap lem fox karena sudah ma di tanya bilang tidak bagus untuk Kesehatan, baru bis ana kasih jadi kayak orang gila orang, jadi itu mi tidak mau ka coba-coba sama dilarang ka juga sama orang tuaku, na bilang tidak baik begituan di ikuti mending belajar saja baik-baik jangan mi ikut-ikutan sama orang lain.baru biasa juga kak toh kalau saya liat temanku begitu menghisap lem kadang berpikir ka bilang mungkin tidak na pikir kapan itu orang tuanya na mau hisap lem begitu baru itu uang sekolahnya lebih na pilih belikani lem dari pada makanan,niatnya orang tuanya mau baik-baik anaknya di sekolah malahan na pakai uang belanjanya belli rokok,sama lem.baru kalau itu kak toh kalau sudah mi semisalnya hisap itu lem e’keluar mi tuh baru jalan orang mabuk lem kadang juga apa kak kalau sudah menghisap pergi na lempari mobil yang lewat di jalan baru pasnya mi nanti di temani bicara na bilangi maki kenpai anjing mau mauko ga lawan ka berkelahi baru banyak sekalimi juga apa bicara-bicara kotornya na bilangi mi juga orang telaso,bangsat aiss masi banyak pokoknya kak na bilang,baru kalau begitu kak mabuk lem mi kadang juga bicara yang tidak masuk akal seperti kalau misalnya na tanyakan ki bilang mauko ga liat saya tarikkan ko bulan baru saya kasi pindahkan juga matahari ‘sama bisa ka juga kasi turun air hujan baru mauko tau jurus apa saya pakai ini jurus naga,saya sama temanku kak ketawa saja jika kalau bicara begitumi karna

---

<sup>37</sup> Firman, Remaja di Kota Parepare, Pada Tanggal 29 Oktober 2024

di tau bilang pengaruhnya lem e'kak itu mi takut sekali ka saya coba-coba ngelem castol kak karna begitu efek sampingnya kak bisa ki gila “.<sup>38</sup>

“Pernyataan informan F dan H menyatakan bahwa mereka tidak akan menghisap lem fox karena sudah di beri tahu oleh orang tua mereka tentang bahayanya menyalahgunakan lem fox bagi Kesehatan sehingga mereka akan menghindari perbuatan tersebut walau pun ada teman-temannya yang menghisap lem fox karena alasan mau di anggap keren oleh orang lain dan merasakan sensasi halusinasi tinggi. dan cara yang tepat untuk mencengah anak agar tidak mengikuti pergaulan bebas yaitu di mana kita sebagai orang tua meberikan waktu atau batas keluar dari rumah atau melihat teman nongkrong anak tersebut baik atau tidak di contoh”.

### **3. Dampak Yang Ditimbulkan Pada Remaja dengan Menghisap Lem Fox di Kota Parepare**

Dampak yang ditimbulkan dari menghisap lem fox memiliki efek yang hampir sama dengan menggunakan sejenis narkoba yang lain seperti menyebabkan halusinasi, sensasi melayang - layang, dan tenang sesaat meskipun efeknya kurang dari 4 jam, durasi menghisap lem fox tergantung dari banyaknya lem fox yang di pakai, terkadang membutuhkan waktu 3 - 4 jam lamanya hingga lem mengering, akan tetapi menurut observasi dan wawancara penulis ada juga yang menghisap lem fox dengan melakukannya berkali-kali dalam sehari ketika efeknya mulai berkurang, seperti yang dikatakan salah satu informan berinisial "A" ia mengatakan disaat menghisap lem fox ia merasa “Kencang” dan apabila efeknya mulai berkurang ia

---

<sup>38</sup>Hekal, Remaja di Kota Parepare, Pada Tanggal 3 November 2024

akan menghisap lagi”.<sup>39</sup> Sepertinya efek lem fox ini memang sangat mempengaruhi otak anak dan ingin terus mencobanya beberapa kali.

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh lem fox :

#### 1. Dampak Buruk bagi Kesehatan

Bahaya menggunakan lem fox bagi kesehatan penggunanya, dan perlu juga diketahui dampak penggunaan lem ini akan buruk bila digunakan tidak sesuai peruntukannya. Seperti yang dikatakan salah satu informan yang berinisial K dia mengatakan bahwa dia tidak merasakan nafsu makan, badan gemetar dan jantung berdetak lebih kencang dari biasanya setelah menhisap lem fox.

Menurut pemaparan ahli bidang Kesehatan Imam Syah Hazil Narra, S.Kep,Ns menyatakan bahwa:

“Dampaknya penggunaan lem ini sangat mengganggu psikologis dan bisa mengganggu dari system kinerja syaraf, bisa menyebabkan anak-anak itu pola pikirnya berubah sehingga ada ketergantungan penggunaan lem tersebut, banyak hal yang bisa disebabkan seperti syaraf terganggu dan berpengaruh ke penglihatan, pendengaran dan semua semua fungsi syaraf terganggu itu mempengaruhi segalanya,sebenarnya penggunaan lem itu termasuk dari golongan narkotik jadi sebenarnya bisa berpengaruh dampak psikologi jika anak itu menggunakan lem tidak untuk peruntukannya. ada juga sebagian dampaknya buruknya ketika menggunakan lem fox itu sebenarnya dek,asal kita tau dek lem fox itu mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan mata, gangguan pernafasan, kerusakan otak, gagal ginjal, Aritmia.terutama itu jika terpapar langsung dalam jumlah banyak seperti penggunaan lem fox wahh bahaya sekalimi itu dek,dan mengapa banyak anak atau remaja di Kota Parapare ini menggunakan lem fox atau biasanya anak-anak disini dia sebut castol yahh salah satunya karna harganya termasuk juga murah dan alat-alatnya atau bahannya itu gampang juga di temukan di warung contohnya itu seperti plastik es yang biasa saya temukan ketika sedang melihat seorang ngelem dan ngelem juga ini dek termasuk jenis pengganti narkotika, khususnya di kalangan remaja.dan cara untuk mencengah kecanduaan ngelem yaitu peran utamanya adalah orang tua”.

---

<sup>39</sup>Arya, Remaja di Kota Parepare, Pada Tanggal 4 November 2024

“peran orang tua adalah mengajarkan kepada anak-anak tentang bahaya nya narkoba dan mengingatkan anak-anak kita agar pandai pilih-pilih teman bergaul dan lingkungan yang sehat dan terhindar dari pergaulan yang bebas misalnya meminum minuman yang beralkhol seperti kita liat sekarang kita banyak menjumpai remaja yang belum cukup umur sudah minum-minuman yang tidak bole dia minum seperti contohnya, ballo, anggur merah, cap tikus dan bir itu semua dapat mengakibatnya organ tubuh anak ini tersebut secara perlahan rusak seperti, jantung, ginjal, hati, lambung, dan paru-paru anak tersebut.yang mana anak seusianya sudah merasakan pergaulan yang bebas tanpa pengawasan dari orang tua. rata-rata juga dek kalau orang yang ngelem fox itu kalau kecanduaan mi ngelem yaitu, keluar bau lem dari tubuh,merah mi juga matanya sama berair mi juga apa, hidungnya sering meler atau mimisan karna hawa panasnya itu lem fox e toh dek, baru iritasi mi juga di sekitar hidungnya atau pinggiran mulutnya sama mudah cemas atau gelisah ketika tidak ngelem mi, perubahan perilaku ini secara mendadak, kebersihan badannya juga tidak terawatt mi, terus penurunan nafsu makan dan berat badan juga, sama kalau bicara mi tuh juga tidak jelas sekali apa na bilang begitu karna dalam keadaan mabuk ngelem mi *fly-fly* Bahasa gaulnya disini saya dengar yang berarti dalam keadaan seseorang yang sedang mabuk karena obat-obatan terlarang, minuman keras atau pun ngelem dan lain sebagainya”.

<sup>40</sup>

Pernyataan diatas berdasarkan observasi penulis, remaja yang menghisap lem fox dalam pergaulanya sehari-hari tidak ada perbedaan dari remaja yang tidak menghisap lem fox yaitu bergaul dengan orang yang ada dilingkunganya, akan tetapi berbeda dalam hal sikap atau perilakunya, perbedaan sikap ini yaitu, sikap dalam berperilaku maupun sikap dalam penggunaan lem fox yang tidak sesuai dapat berpengaruh terhadap kesehatan terutama pada system kinerja syaraf, gangguan psikologis pada pengguna lem fox menimbulkan rasa ketergantungan sehingga pengguna akan tidak enak

---

<sup>40</sup> Imam Syah Narra, S.Kep,Ns, Tenaga Kesehatan di Kota Parepare, Pada Tanggal 7 November 2024

Ketika lama tidak menghisap lem, dampak seperti ini sama halnya dengan ketergantungan akan narkoba.

Ancaman akan bahaya lem fox adalah sangat nyata bagi kesehatan para penggunanya, namun perlu juga kita ketahui, tanpa disadari, bahwa penyalgunaanya lem fox dapat berakibat fatal bagi kesehatan para penggunanya, penyalaguna lem fox saat ini marak digunakan oleh remaja di Kota Parepare khususnya di tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di empat Kecamatan di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengguna yaitu “Haikal” menyatakan tidak merasakan lapar karena hilang selera makan dan jantung berdetak lebih kencang dan tangannya gemetar seakan ingin bergerak sendiri karena itu adalah efek yang ada dalam kandungan Lem fox yang mempengaruhi sistem saraf otak.



***Bekas Penggunaan Lem Fox di Kecamatan Soreang***

***Gambar 4.2***

## 2. Menurunkan Nafsu Makan

Dari wawancara terhadap beberapa remaja di Kota Parepare hal yang mereka rasakan Ketika sudah menghisap lem fox adalah mereka bisa menahan lapar, karena mereka tidak merasakan lapar sama sekali sehingga kondisi tubuh mudah drop karena tidak makan dan masuknya bahan-bahan berbahaya ketubuh dari lem tersebut, seperti yang dikatakan salah satu pengguna

“Kalo sudah ka hisap lem bisa ka tidak makan 2 hari karna tidak lapar jika tapi liat mki badanku kurus sekali mi karna malas ka makan, karna kupilih hisap lem fox daripada makan itu pun kalo makan ka sedikit sekali ji saya makan kadang bilang mamaku kak toh “kenapa sedikit sekali ko makan kau itu, masak ki di rumah banyak-banyak untuk makanan kesukaan mu tapi sedikit ji ko makan itu pun ko itta itta ji pakanreang e kau” baru bilang meka ke mamaku kak toh bilang ka “kenyang ka mak sudah ka makan di sekolah tadi, baru bilang lagi mamaku kak toh “sana ko liat badan mue kurus sekali kaya meko tulang-tulang seperti saja tidak di perhatikan ko sama orang tua mu kalau begitu ko makan” baru bilang meka saya kak sama mamaku tidak bisa ki lagi paksa makan banyak lagi mak” malas meka juga apa makan akhir-akhir ini. Bilang lagi mamaku kak toh ‘apa tuh kau itu di tanya ko demi kesehatan mu tidak ko dengar ji ko bali-bali ji mama sakini malas mu makan liat juga bibir mu kering itu karna malas ko minum air putih juga, asal ko tau juga air putih itu bagus juga untuk kesehatan mu meskipun jarang ko makan kasih banyak juga ko minum air putih nak”.<sup>41</sup>

## 3. Pendidikan

Dari hasil observasi penulis, dari 6 informan yang menghisap lem fox 4 diantaranya sudah tidak melanjutkan pendidikannya karena sudah tidak mau belajar karena mereka merasa mengalami penurunan daya ingat dalam belajar, sifat yang mereka setelah kecanduan lem fox lebih mengarah ke hal yang negative, pernyataan “K” mulai menghisap lem fox sejak umur 14 tahun, diawal mengenal lem fox dia

---

<sup>41</sup>Kadri, Remaja di Kota Parepare, Pada Tanggal 9 November 2024

mulai sering berperilaku negat seperti malas sekolah hingga akhirnya berhenti dari sekolah” Menurut penulis hal seperti ini sangat disayangkan bagi remaja di Kota Parepare, mereka seharusnya yang menjadi contoh untuk adik-adiknya dalam berperilaku dan diharapkan menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik dan tidak menyimpang karena perilaku menghisap lem fox sehingga akhlak semakin rusak.

#### 4. Akhlak remaja yang semakin buruk dan perilaku semakin menurun

Menurut hasil wawancara penulis salah satu narasumber yang menghisap lem fox memiliki akhlak yang buruk dan perilaku semakin menurun seperti yang dikatakan oleh salah satu warga masyarakat Kota Parepare bernama Anto “orang yang sering menghisap lem fox yang biasa ku dapat sikapnya itu kayak orang yang tidak tau sopan santun kalau bicara sama orang, biar orang tua na temani cerita keras juga suaranya dan pernah ada kudapat hisap lem pas samping mesjid.

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa remaja yang menghisap lem fox memiliki akhlak yang buruk karena tidak bersikap sopan ke sesama dan tidak sopan Ketika bicara ke orang tua tidak menjalankan sikap yang baik karena tidak menjalankan kewajibannya menjalankan ibadah sholat yang seharusnya mereka kerjakan.



***Pengguna Lem Fox di Kecamatan Ujung***

***Gambar 4.3***

Adapun kesimpulan dari perilaku menyimpang yang dilakukan penghisap lem fox di Kota Parepare berdasarkan observasi dan wawancara penulis adalah :

1. Remaja yang menghisap lem fox cenderung memiliki kondisi Kesehatan yang jurang baik karena dampak dari menghisap lem fox yang memiliki kandungan bahan kimia berbahaya didalamnya, menurut observasi hal ini banyak dialami oleh remaja.
2. Penurunan nafsu makan pada pengguna penyalahgunaan lem fox didasari dengan mereka tidak memiliki nafsu makan Ketika sudah menggunakan lem fox karena tidak adanya rasa lapar yang mereka rasakan dan bisa sampai berhari – hari
3. Kecanduan dan ketagihan lem fox juga berefek seperti bahan narkoba yang erat bergandengan dengan kejahatan. Hal ini terjadi karena zat kimia yang ada dalam lem fox yang dapat mengakibatkan ketergantungan dan kecanduan .

4. Pengguna lem fox cenderung tidak melanjutkan Pendidikan atau berhenti sekolah dikarenakan pengaruh dari efek candu dari lem fox yang menyebabkan tenggangnya fungsi syaraf dan otak.
5. Penyimpangan terhadap nilai-nilai adap yang berlaku di dalam masyarakat sangat berkurang karena pikiran mereka yang sudah terganggu dan dapat memicu mereka membuat keributan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar dan masyarakat, ada pun sebagian masyarakat juga tidak memilih untuk melakukan hal yang membuat rugi banyak orang dan membuat diri kita sendiri rusak atas perlakuan yang kita perbuat sendiri.

#### **4. Faktor – faktor Penyebab Remaja Menghisap Lem Fox di Kota Parepare**

Kondisi remaja pada masa pubertas merupakan tahap nilai hidup baru mulai dirasakan oleh anak. Dan berbagai masalah hidup mulai diselidiki oleh anak dengan cara bermain-main. Oleh karena itu pada masa-masa seperti ini bila anak tidak dibekali dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik ia akan mudah terbawa oleh arus budaya jahiliyah yang ada dilingkungannya. untuk itu, orang tua harus lebih memperhatikan anaknya pada masa pubertas.

##### **a. Kurangnya Informasi Tentang Pengetahuan Bahaya Menghisap lem Fox**

Sebagian dari narasumber yang menggunakan lem fox tidak tahu bahaya dari menghisap lem fox, faktor dari tidak tahunya mereka akan bahaya dari menghisap lem fox menjadi salah satu juga menjadi penyebab remaja menghisap lem fox. Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber sebagian besar dari mereka tidak tahu apa akibat atau efek dari kesehatan mereka, tetapi mereka menyadari apa yang mereka lakukan itu tidak baik untuk kesehatan dan tubuh mereka. Seperti diungkapkan “F” , yaitu: “Kutau ji sebenarnya apa kubuatitu salah kak, karena lem

itu memang sebenarnya bukan untuk dihisap tapi tidak ada yang pernah ingatkan dan tanya bilang bahaya untuk kesehatan terutama untuk otak ” Kesimpulan dari pernyataan narasumber di atas menurut observasi penulis hal yang menjadi faktor dari tidak tahunya remaja inilah menyebabkan mereka yang menghisap lem fox tidak memperhatikan kesehatan mereka dan apa dampak bagi kesehatan dan tubuh mereka kedepannya.

#### b. Rasa Ingin Mencoba

Pengaruh rasa penasaran dan keingintahuan yang kuat menimbulkan rasa ingin mencoba, faktor rasa ingin tahu yang tinggi, mereka akhirnya terdorong untuk mencoba menghisap lem yang diawali mencoba-coba sehingga menimbulkan ketergantungan dan kecanduan terhadap aroma dan sensai yang ditimbulkan dari lem fox. Seperti yang bilang oleh H “Pertamaku Saya menghisap lem fox karna mau ka coba-coba, kata temanku enak dirasa kalau sudah, dan sekarang suka sekali meka”

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengakuan dari H di atas yang awalnya dicoba- coba atau rasa ingin tahu yang kuat dan akhirnya merasa kecanduan terhadap aroma dan sensasi lem fox.

#### c. Lingkungan Pertemanan

Hampir semua remaja yang menghisap lem fox semuanya disebabkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan atau teman bergaul. Ini disebabkan karena remaja merasa ingin diperhatikan dan dianggap keren di luar rumah. Seperti mencari hal diluar rumah mereka dan ingin mengekspresikan diri bersama teman -temannya. Seperti diungkapkan “S” “Saya menghisap itu karena diajak sama temanku, dan biasanya kami ngumpul bersama, mereka bilang katanya enak dan bisa seperti

melayang – layang Ketika kudapat mi cerita tentang ngisap lem dari temanku yang nabilang enak dan kayak terbang, jadi ku cobami juga.

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa mereka yang menghisap lem fox karena adanya ajakan dari teman sebaya, cara setiap menanggapi ajakan memang berbeda tergantung bagaimana mereka menyikapinya, tapi dalam mencari teman harus dipilah dengan baik karena dapat membawa pengaruh buruk contohnya mengisap lem fox yang temannya gambarkan seperti merasa melayang dan terbang.

#### d. Ketersediaan dan Keterjangkauan

Dari hasil observasi penulis mereka yang menghisap lem fox mendapatkan lem hanya membeli di took-toko yang banyak di pinggir jalan di Kota Parepare yang memang menjadi pusat perbelanjaan disana, karena akses dan harganya relatif murah yaitu Rp 15.000,-. Seperti diungkapkan oleh A “Kami biasa beli lem di toko sana dekatnya pasar dan disana juga bisa ki beli plastiknya untuk di pake jadi tepatnya lem sebelum dihisap.

Kesimpulan dari pernyataan di atas, took-toko di Kota Parepare menjual lem fox tanpa menanyakan mereka mau gunakan untuk apa sehingga ketersediaan dan keterjangkauan lem fox tersebut mudah untuk mereka akses, dan ada juga pedagang nakal yang memanfaatkan mereka dengan menjual lem fox kepada remaja dan pemilik toko juga tahu untuk apa lem tersebut sehingga pemilik toko juga menyediakan plastik sebagai media untuk menghisap lem fox.

#### e. Kurangnya perhatian Orang Tua

Salah satu informan K menyatakan bahwa mereka menghisap lem karena bentuk dari mereka yang pusing akan tekanan dari lingkungan, sehingga banyak dari

mereka yang menjadikan lem fox sebagai pelarian Ketika mereka pusing, hal ini juga diakibatkan dari kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan remaja sehingga mereka banyak terjerumus ke arah yang negative.

Pernyataan K “Saya kebanyakan tinggal dirumah nenek dan tidak terlalu dekat ke orang tuaku jadi tidak pernahka dikasih tau bagaimana itu kalau hisap lem fox orang”.<sup>42</sup> Terus tidak saya tau juga bagaimana efeknya nanti kalau sudah menghirup lem fox.

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah kedekatan dan perhatian dari orang tua itu sangat penting, karena sebagai orang tua bisa mengfilter dan memperhatikan kegiatan anak mereka diluar rumah dan memantau lingkungan pertemanan anaknya.

## 5. Pengguna lem fox yang sadar di Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa informan dalam hal ini sebagai pengguna lem yang insaf memiliki pandangan mengenai pentingnya kesadaran diri sendiri untuk kesehatan kita sendiri dan peran orang tua kita sendiri dalam hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Informan I dan R antara lain :

“Kemarin toh saya memang pemakai lem *castol* jika juga pas masi smp ka kelas satu itu saya pakai mi begituaan e’ kaya lem *castol* e’ begitu e. Baru itu mi uang sekolahku saya pakai belikan i alat seperti plastik es batu, baru kalau mau maka hisap i lem ku saya tanya dulu teman ku bilang dimana ki bagus hisap i supaya tidak na liat ki orang kan itu kemarin saya pas smp ka memang smp ku kaya bilang banyak sekali

---

<sup>42</sup>Kadri, Remaja di Kota Parepare, Pada Tanggal 15 November 2024

memang rumput-rumput nya di belakang sekolah ku biasa itu sama maka R pergi memang ambil tempat di tempati menghisap. Yah kau tau mi tuh kalau bagaimana kalau sudah ki hisap *castol* e pasti kenne'ki di rasa naik semua metto itu aromanya lem di kepala ku bahh, tapi pasnya berapa kali maka pakai lem *castol* toh terasa kaya bilang mulai mi sakit kepala ku, lambung ku juga apa, sama kadang sakit juga bagian rahang pipihku kalau sudah maka itu hisap yang di bilang lem *castol* e. Ehh di situ maka bilang aiii tidak mau maka lagi sentuh ini apa-apa e na sakiti jeki ujung-ujungnya bayangkan mi kadang ka' itu bawa sakitnya rahang pipih ku mau satu minggu karna toh waktu di hisap itu lem e' kaya tertarik semua kulitnya muka ku kalau sudah maka hisap lem keras metto itu kulitnya muka ku bahh aslinya itu. Ehh karna itu mi berhentika pakai lem lebih baik merokok ka dari pada ma lem *castol* ka".<sup>43</sup>

"kan kemarin sama-sama jika mengghisap ini I kalau misalnya menghisap mi tuh I ada maka tuh juga di sampingnya hahahahah kadang ta satu bungkus ku I , baru misalnya ta' gattungka sama I toh baru kalau tidak ada tommy uang ku sama baaaa asal kau tau itu bagaimana di bilang ta' gattung ki na masi mau ki pusing ma cari uang bilang ka, sama I di mana maki ini ambil uang I na ini barang masi mauki hisap i na habis mi baru bilang maka juga saya bagaimana kalau pergi maki saja pinjam dulu sama mba'e besok pi di bayar i. Tapi itu ji saya kasi berhentika pakai lem *castol* e' palli sudah ka na kasi sakit dadaku bahh jangan ko bilang itu sakitnya dadanya ku mau kapan 3 hari saya bawa sakitnya na liat mi juga mamaku bilang i' kenpa ko kau itu selalu mu pengang dada mu, sakit hati ko di putuskan sama pacarmu kapan, atau sudah ko jatuh dari motor lagi na tidak mu tanya-tanya sih lagi mama bilang jatuh ko.

---

<sup>43</sup> Ikhsan, sebagai pengguna lem fox yang sadar, Pada Tanggal 20 Januari 2025

Terpaksa saya belle i lagi mamaku bilang ka sama dia sudah ka jatuh main futsal ma' di sekolah na dada ku apo pertama ta' kenna di lapangan ma' baru itu mamaku na suruhka pergi periksa di puskesmas Cempa'e bilang ka jangan mi mama sembuh sendiri ji tuh nanti. Di situ mi bilangka aii kalau tidak berhenti ka ini pakai lem castol na rusaki ka secara perlahan lama-lama mati muda ka ini kalau begini teruska, di situ mi saya tanya I bilang ka jangan maki begini lagi hisap begituaan e' na kasi mati ki nerr kalau lama-lama bilang tommy "I" saya juga begitu saya pikir na sakiti semua ji badan e keppo tommy pipih ta berdua na kentarai sekali maki nanti orang bilang pa'castol sekali itu.di situ mi mulai ka naik kelas 3 smp berhenti maka hisap lem castol mau jeki na bunuh itu *castol e*".<sup>44</sup>

Pernyataan informan I dan R menyatakan bahwa mereka tidak akan menghisap lem fox karena mereka sudah sadar bahwa penggunaan lem fox ini, bahayanya menyalahgunakan lem fox bagi Kesehatan sehingga mereka akan menghindari perbuatan tersebut karena membuat rugi diri sendiri.

"itu saya waktu ku masi memakai lem bisa di bilang lama ka juga ma lem castol mulai ka dari smp kelas satu sampai ku kelas tiga smp. Waktu awal saya coba itu lem eh' temanku ji kasi cobakan di tempat main bola ku itu karna toh tempat ku saya main bola di gunung kaya gunung yang di ambil pasirnya sama batunya untuk timbunan rumah atau empang gah, eh di situ mi saya liat teman ku na hisap itu lem di belakangnya itu gunung e yang sudah di ambil batu-batunya. Pasnya pertama kali ku cobai batuk ka baru na sanni ka bau lemnya, tapi lama-lama mulai maka hisap i toh terbiasa maka. Ada waktu itu hari toh mau ka menghisap lem tapi di kamar ka saya

---

<sup>44</sup> Rahmat, sebagai pengguna lem fox yang insaf,Parepare 20 januari 2025

kira bilang tidak ada orang di rumah ternyata ada pale mamaku sama bapak ku pulang dari kantor, langsung mena na liat sementara saya hisap itu lem eh' di kamar langsung metto ka di pukuli bapakku sama di lempari maka apa pakai itu kursi plastik eh, ada mi mamaku na liat ka di pukul i sama bapak ku tiba-tiba kambu penyakit nya mamaku penyakit jantung nya. pasnya meni sadar mamaku di rumah sakit na bilangi ka mamaku kalau masi mau ko “ M “ liat mama nak jangan maki begitu lagi kita lakukan. Di situ maka berpikir karna kalau masi begini ka tidak bisa maka liat mamaku karna demi mau ji mamaku juga liat ka sehat-sehat na tanya ka begitu mamaku karna demi kebaikan ku ji juga ini”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa informan mengemukakan bahwa informan dalam hal ini sebagai pengguna lem yang insaf memiliki pandangan mengenai pentingnya kesadaran diri sendiri untuk kesehatan kita sendiri dan peran orang tua kita sendiri dalam hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Informan “ M “.

---

<sup>45</sup> Maulana, sebagai pengguna lem yang sadar, Parepare 21 januari 2025.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa ternyata peran komunikasi orang tua terhadap remaja pengguna lem fox yang ada di Kota Parepare sangat berpengaruh, kedekatan orang tua kepada anaknya menjadi faktor penting karena semakin dekat hubungan orang tua ke anak akan membuat anak lebih terbuka untuk bercerita sehingga orang tua bisa mengetahui bagaimana lingkungan disekitar anaknya. Peran komunikasi dan kedekatan hubungan emosional antar orang tua dan anak berdampak baik bagi keduanya karena orang tua dapat memonitoring atau memantau hal-hal yang dilakukan oleh anaknya terutama saat umur remaja, karena berada pada fase yang membuat mereka harus bisa menentukan baik atau buruknya hal yang mereka lakukan. dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan beberapa orang tua telah berupaya melakukan komunikasi dan pendekatan kepada anak mereka dengan memberikan informasi tentang dampak buruk menghisap lem fox bagi kesehatan, dengan adanya tindakan ini tentunya anak-anak akan lebih sadar untuk menjauhi kebiasaan-kebiasaan buruk ini yang muncul di lingkungan mereka.
2. Dampak yang ditimbulkan dari menghisap lem fox memiliki efek yang hampir sama dengan menggunakan sejenis narkoba yang lain seperti menyebabkan

halusinasi. Beberapa dampak lainnya yang dapat ditimbulkan adalah masalah kesehatan seperti gangguan syaraf, ketergantungan, mengganggu psikologis anak, dan menurunkan nafsu makan, selain berdampak pada kesehatan kebiasaan buruk menghisap lem fox juga akan berdampak pada pendidikan anak itu sendiri anak-anak yang kecanduan menghisap lem fox cenderung akan mengalami penurunan daya ingat serta akan berperilaku ke arah yang negative.

3. Faktor-faktor penyebab remaja menghisap lem fox di Kota Parepare adalah kurangnya informasi tentang pengetahuan bahaya menghisap lem fox, rasa Ingin mencoba-coba, lingkungan pertemanan remaja tersebut, ketersediaan dan keterjangkauan bahan yang dibutuhkan oleh remaja dan kurang nya perhatian orang tua.

## **B. SARAN**

### **1. Saran untuk Orang Tua:**

**Perbaiki Pola Komunikasi:** Orang tua perlu lebih memperhatikan cara mereka berkomunikasi dengan anak, terutama saat membahas hal-hal sensitif seperti kecanduan. Komunikasi terbuka, mendengarkan tanpa menghakimi, serta memberikan dukungan emosional sangat penting dalam membantu anak menghadapi masalah mereka.

**Edukasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Zat:** Orang tua diharapkan terus mendidik diri mereka dan anak-anak mengenai bahaya menghisap lem atau zat

adiktif lainnya. Edukasi ini dapat membantu mencegah dan mengatasi kecanduan lebih dini.

**Membangun Kedekatan Emosional:** Orang tua disarankan untuk menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat dengan anak, sehingga anak merasa nyaman untuk berbicara mengenai masalah yang dihadapinya, termasuk tekanan sosial atau pengaruh lingkungan yang negatif.

## 2. Saran untuk Lembaga Pendidikan:

**Peningkatan Program Penyuluhan:** Sekolah atau lembaga pendidikan dapat lebih aktif dalam memberikan program penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan zat kepada siswa dan orang tua. Program-program ini bisa melibatkan psikolog atau pakar kesehatan mental yang dapat memberikan panduan tentang pencegahan kecanduan.

**Konselor Sekolah yang Lebih Proaktif:** Konselor sekolah harus lebih proaktif dalam mendeteksi dan menangani siswa yang berisiko atau sudah menunjukkan tanda-tanda kecanduan. Mereka bisa menjadi mediator dalam komunikasi antara anak dan orang tua

## 3. Saran untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait:

**Regulasi dan Pengawasan yang Lebih Ketat:** Pemerintah diharapkan lebih memperketat pengawasan terhadap penjualan lem fox dan produk serupa yang dapat

disalahgunakan oleh anak-anak dan remaja. Selain itu, penegakan hukum terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penjualan ilegal bahan berbahaya perlu diperkuat.

Program Rehabilitasi yang Terjangkau: Pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya menyediakan program rehabilitasi yang mudah diakses dan terjangkau bagi anak-anak atau remaja yang kecanduan zat adiktif, termasuk lem fox

#### 4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Studi Lebih Lanjut tentang Faktor Psikologis: Penelitian lebih lanjut bisa fokus pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi anak untuk terlibat dalam penyalahgunaan zat, seperti tekanan teman sebaya, kondisi mental, atau kurangnya dukungan emosional.

Perluasan Subjek Penelitian: Disarankan agar penelitian berikutnya mencakup subjek yang lebih luas, misalnya melibatkan orang tua dari latar belakang ekonomi, sosial, dan pendidikan yang berbeda, untuk melihat variasi pengaruh komunikasi terhadap anak-anak yang kecanduan menghisap lem fox.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al – Qur'an Al - Karim*

Ananda, Riska. Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus ). *Pinisi Journal Of Education*, 2021.

Anggraini, citra. et al., Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol.1 No. 3 Juli 2022.

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Basrowi dan Suwandi, Memahami PenelitianKulitatif , 2018.

Beely Jovan Sumakul, “peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan identitas remaja”. Ejournal “acta diurna” Volume IV. No.4. Tahun 2015.

Bisri, Muhammad Mustofa. et al., Kumunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam, *jurnal prodi komunikasi dan penyiaran islam* Vol. 12 No. 1, Juni 2021.

Chomariah, Siti. Perillku Menghisap Lem Pada Anak Remaja, Jom FISIP Volume 2 No. 2 – Oktober 2015

Darajat, Zakiyah. *Pembinaan Remaja, Bulan Bintang*, Jakarta. 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta;Balai Pustaka, 2017).

Dinianty, Amirah. Peran Orang Tua Mengatasi Masalah Remaja Penghirup Lem, Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, vol.17, no. 2, 2018.

Enjang AS, Komunikasi Konseling (Bandung: PenerbitNuansa, 2019).

Fitruyan, Nanda Pratama Putra.“ Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Praikah” ejournal IlmuKomunikasi, Vol 1 (3) 2014.

- Hadi, Sutrisno. "Metogologi Research." ,(Yogyakarta: Andi Offset), 136 (2015).
- Halosehat Website "12 Bahaya Menghirup Lem Bagi Kesehatan"Halosehat.Com (30 April 2016).
- Idrus, Muhammad. "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif," (Jakarta: Erlangga), (2009).
- Indragiri, Reza Amariel. Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba. Jakarta, Wijaya Grand, 2017.
- Institut agama islam Negeri IAIN Parepare,"pedoman karya tulis ilmiah".Parepare,2020.
- Kartono, Kartini. "Patalogi Sosial" 2012 Jilid 2 Kenakanalan Remaja. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kauma, Fuad. Sensasi Remaja di Masa Puber Dampak Negative dan Alternative Penanggulannya (Jakarta : Kalam Mulia, 1999).
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Surabaya :Diponegoro, 2020)
- Khusumastuti, Adhi and Ahmad Mustmail Khoiron. Metode PenelitianKualitatif, (2019).
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Mardalis. "Metode Penelitian," (Jakarta: Bumi Aksara), 28 (2015).
- Mardiya. Kiat-Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera, Jakarta : BKKBN Pusat, 2017.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis (London: SAGE Publications, 2014).

- Mohibu, Aldenis. “Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar”,  
ejournal Acta Diurna, Vol IV. No 4. Tahun 2015.
- Prasetiyo, Anam. et al., Produktivitas Dan Mutu Tembaka Temanggung Berdasarkan  
Nilai Indeks Erodibilitas Dan Kepadatan Tanah, *Jurnal Tanah Dan  
Sumberdaya Lahan*, Vol 3, No.2: 2016.
- Ricka, Lia Pratama. et al., “ Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal Dan Nonverbal  
Anak Usia Dini”, Vol 2, Agustus 2017
- Setiyawati, et al., “Bahaya Narkoba: Dampak dan Bahaya Narkoba,” (Jilid 3  
Surakarta: Tirta Asih Jaya 2015) .
- Setiyawati, et al., ”Bahaya Narkoba, Sejarah Narkoba“, (Tirta Asih Jaya, Surakarta  
2015) .
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007.
- Sukfitrianty, Syahrir. et al., “Perilaku menghisap Lem (NGELEM) Sebagai Tahap  
Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar”. Al-Sihah :  
Public Health Science Journal, Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2018.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2015).
- Wagiran, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 135  
(2019).
- Warsidi, Edi. Mengenal Bahaya Narkoba, ( Jakarta Timur, Grafindo Media Pratama,  
2016) .

Yanti, Yuli Horman. Benidicta Mokal. “Peran Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang”, Jurnal.Unsrat,Ac.Id Januari 2018

Yunus, Muhammad. Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja, *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, JIGC Volume 2 Nomor 2 Desember 2018.

#### Wawancara

Arya, *Wawancara Remaja di Kota Parepare*, Pada Tanggal 4 November (2024).

Firman, *Wawancara Remaja di Kota Parepare*, Pada Tanggal 29 Oktober 2024.

Hekal, *Wawancara Remaja di Kota Parepare*, Pada Tanggal 3 November 2024.

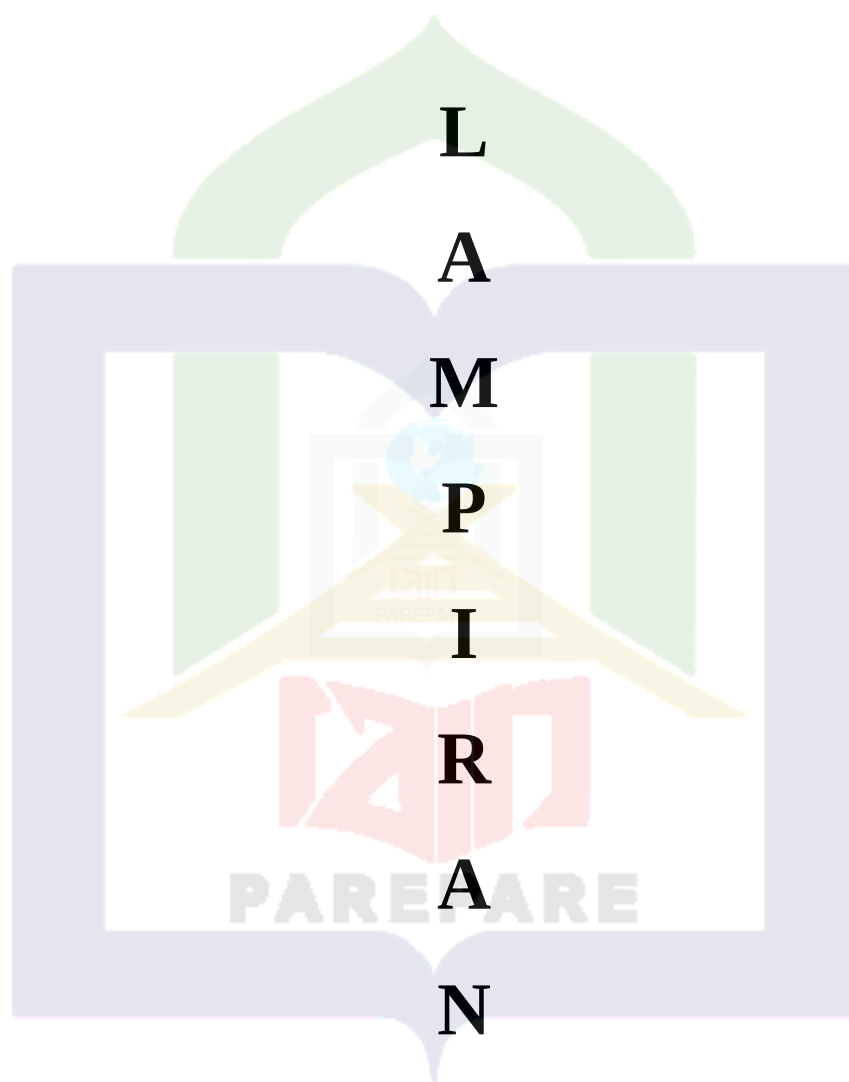
Imam Syah Narra, *Wawancara S.Kep,Ns, Tenaga Kesehatan di Kota Parepare*, Pada Tanggal 7 November 2024.

Jumadi, *Wawancara Orang Tua di Kota Parepare*, Pada Tanggal 28 Oktober 1 2024.

Kadri, *Wawancara Remaja di Kota Parepare*, Pada Tanggal 9 November 2024.

Muh. Lutfi, *Wawancara Orang Tua di Kota Parepare*, Pada Tanggal 26 Oktober 1 2024.

Zeinap, *Wawancara Orang Tua di Kota Parepare*, Pada Tanggal 25 Oktober 2024.



## Surat Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-3435/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024 15 Oktober 2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
 di  
**KOTA PAREPARE**

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                                                                |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Nama                     | : MUH FADLI MASRI                                              |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PAREPARE, 30 Agustus 2000                                    |
| NIM                      | : 19.3100.039                                                  |
| Fakultas / Program Studi | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Semester                 | : XI (Sebelas)                                                 |
| Alamat                   | : JL. H. A. ARSYAD NO. 228 KEC. SOREANG KOTA PAREPARE          |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENGENDALIAN REMAJA MENGHISAP LEM FOX DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 15 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran SK Pembimbing

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakti No. 5 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21387, Fax. (0421) 24484  
 PO Box 809 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

---

Nomor: B-440/In.39/FUAD.03/PP.00 9/02/2024 5 Februari 2024

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
2. Hayana, M.Sos.

Di-  
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

|               |                                                                          |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------|
| N a m a       | : MUHAMMAD FADLI MASRI                                                   |
| NIM           | : 19.3100.039                                                            |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam                                         |
| Judul Skripsi | : KOMUNIKASI KELUARGA PENGENDALIAN REMAJA PENGHIRUP LEM DI KOTA PAREPARE |

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP.19641231 199203 1 045

**IAIN**  
**PAREPARE**

## Lampiran surat izin telah meneliti

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                  |               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                  | SRN IP0000769 |
| <b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b><br><b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b><br><i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                  |               |
| <b>REKOMENDASI PENELITIAN</b><br><b>Nomor : 770/IP/DPM-PTSP/10/2024</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                  |               |
| Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.<br>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.<br>3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. |                                                                                                                                                                                  |               |
| Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                  |               |
| KEPADA NAMA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <b>MENGIZINKAN</b><br><b>: MUH. FADLI MASRI</b>                                                                                                                                  |               |
| UNIVERSITAS/ LEMBAGA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>                                                                                                                             |               |
| Jurusan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM</b>                                                                                                                                          |               |
| ALAMAT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <b>: JL. H. A. ARSYAD No. 228 PAREPARE</b>                                                                                                                                       |               |
| UNTUK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <b>: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :</b>                                                                               |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>JUDUL PENELITIAN : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENGENDALIAN REMAJA MENGHISAP LEM FOX DI KOTA PAREPARE</b>                                                             |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN SE KOTA PAREPARE</b>                                                                                                                            |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>LAMA PENELITIAN : 17 Oktober 2024 s.d 17 November 2024</b>                                                                                                                    |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung<br>b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Dikeluarkan di: <b>Parepare</b><br>Pada Tanggal : <b>21 Oktober 2024</b>                                                                                                         |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>                                                                                               |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                               |               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b><br><b>Pembina Tk. 1 (IV/b)</b><br><b>NIP. 19741013 200604 2 019</b>                                                                           |               |
| <b>Biaya : Rp. 0.00</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                  |               |

## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**KECAMATAN SOREANG**  
**KELURAHAN BUKIT HARAPAN**  
JALAN LAUPE NO 02 TELP. (0421) PAREPARE 91131  
**PAREPARE**

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 148.3/631/ Bukit Harapan

Yang bertanda tangan di bawah ini Kasi Kesra Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

|                  |                                                            |
|------------------|------------------------------------------------------------|
| N a m a          | : MUH. FADLI MASRI                                         |
| Jenis Kelamin    | : Laki-laki                                                |
| Tempat Tgl/Lahir | : Parepare, 30 Agustus 2000                                |
| Kewarganegaraan  | : Indonesia                                                |
| Agama            | : I s l a m                                                |
| Pekerjaan        | : Pelajar/Mahasiswa                                        |
| A l a m a t      | : Jl. H. A. Arsyad No. 228 RT 001/ RW 002                  |
| NIM              | : 19.3100.039                                              |
| Program Studi    | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam |

Telah melaksanakan Penelitian di Kota Parepare dengan lama penelitian 17 Oktober 2024 s/d 17 November 2024 dengan judul Penelitian:

**“PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP PENGENDALIAN REMAJA MENGHISAP LEM FOX DI KOTA PAREPARE.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Desember 2024  
**KASI KESRA**  
  
**NURLIASE**  
Kasi Kesra / Penata / IIIb  
NIP. 19791030 200212 2 007

## KETERANGAN WAWACARA

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafid  
Jabatan : Pemaja  
Hari/Tanggal : 17/08/2006

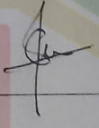
Menerangkan bahwa

Nama : Muh.Fadli masri  
Nim : 19.3100.039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di kota parepare "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 28 Oktober 2024  
Yang bersangkutan,

  
**PAREPARE**

## KETERANGAN WAWANCARA

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN  
Jabatan : REMAJA  
Hari/Tanggal : 03/04/2007

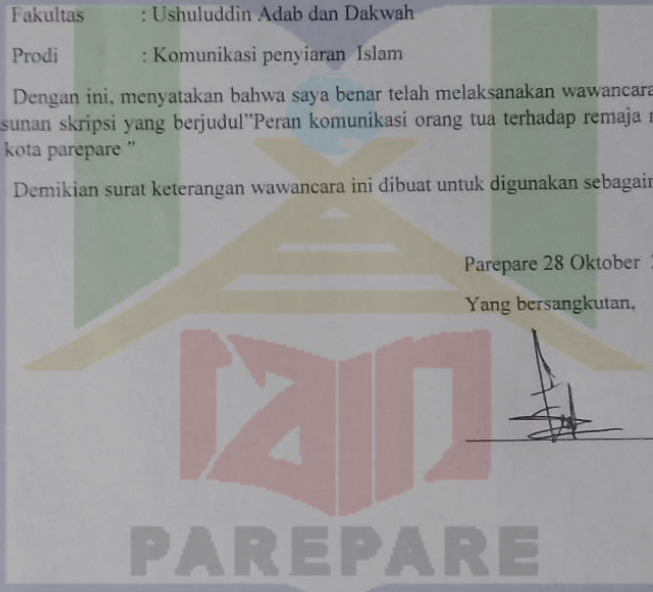
Menerangkan bahwa

Nama : Muh.Fadli masri  
Nim : 19.3100.039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di kota parepare "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 28 Oktober 2024  
Yang bersangkutan,



## KETERANGAN WAWANCARA

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bak Muh. Lutfi  
Jabatan : Orang Tua  
Hari/Tanggal : 02/05/1979

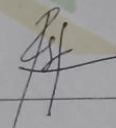
Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fadli masri  
Nim : 19.3100.039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di kota parepare "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 28 Oktober 2024  
Yang bersangkutan,

  
**PAREPARE**

## KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awal  
Jabatan : Orang Tua  
Hari/Tanggal : 19/08/1975

Menerangkan bahwa

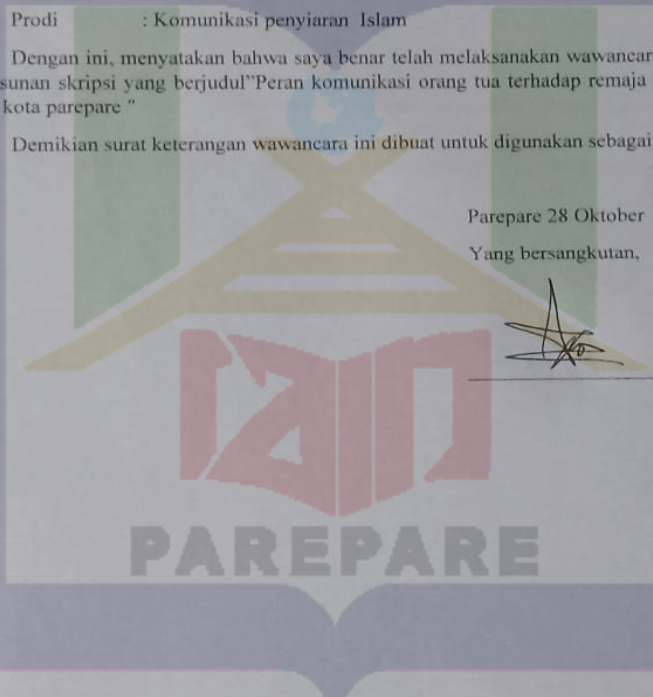
Nama : Muh.Fadli masri  
Nim : 19.3100.039  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran komunikasi orang tua terhadap remaja menghisap lem fox di kota parepare "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 28 Oktober 2024  
Yang bersangkutan,



  
**IAIN**  
**PAREPARE**

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Awal dan bapak Muh Lutfi di kecamatan Bacukiki.



Wawancara di Puskesmas Cempae dengan ahli kesehatan Imam Syah Hazil Narra, S.Kep,Ns di kecamatan Soreang.



Wawancara dengan Firman sebagai remaja di kecamatan Ujung.



Wawancara dengan Haikal sebagai remaja di kecamatan Bacukiki Barat.

### BIODATA PENULIS



MUH FADLI MASRI, Dilahirkan di parepare, pada tanggal 30 agustus 2000, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan masri dan suhartini yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis tinggal di parepare kecamatan soreang Kota parepare sulawesi selatan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN 82 Parepare pada tahun 2007-2013, selanjutnya sekolah menengah pertama di SMPN 12

Parepare, setelah selesai menempuh sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA 3 Parepare. Setelah lulus pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Fuad. Penulis akan menyelesaikan pendidikan sarjana (SI) di IAIN Parepare dengan mengajukan judul peran komunikasi orang tua terhadap pengendalian remaja menghisap lem fox di Kota parepare.